

**PENDIDIKAN ISLAM MODERAT
DALAM BUKU WASATHIYAH WAWASAN ISLAM TENTANG
MODERASI BERAGAMA KARYA M. QURAIISH SHIHAB**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

NUR ROUDLOTUL JANNAH

NIM. 1717402027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Roudlotul Jannah
NIM : 1717402027
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Nur Roudlotul Jannah
NIM. 1717402027

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM BUKU WASATHIYYAH
WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA KARYA M.
QURAISH SHIHAB**

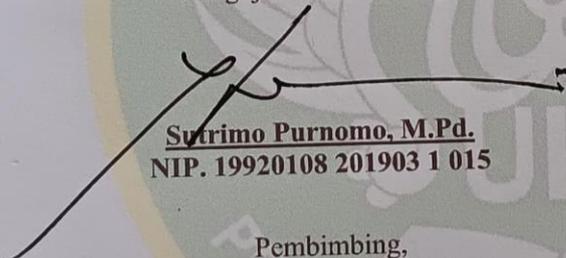
yang disusun oleh Nur Roudlotul Jannah (NIM. 1717402027) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

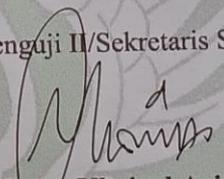
Purwokerto, 02 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

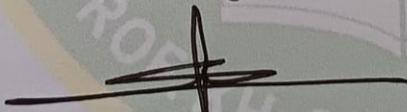
Penguji II/Sekretaris Sidang,

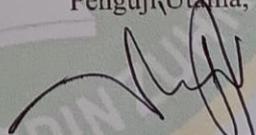

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Pembimbing,

Penguji Utama,

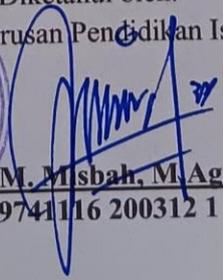

Prof. Dr. H. Asd'ori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.,
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Roudlotul Jannah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Roudlotul Jannah
NIM : 1717402027
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah
Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M.
Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENDIDIKAN ISLAM MODERAT
DALAM BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG
MODERASI BERAGAMA KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

NUR ROUDLOTUL JANNAH
NIM. 1717402027

Abstrak: Indonesia dengan keberagaman yang tinggi serta perkembangan teknologi yang semakin kompleks tidak jarang dapat menimbulkan munculnya perselisihan, munculnya kelompok fanatik, bahkan ekstrimis dan radikal. Untuk melawan arus besar tersebut pendidikan menjadi pilihan utama. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam moderat, yaitu pendidikan yang mengutamakan sikap positif, dan menunjukkan nilai toleransi guna mematahkan sikap. Pada konteks Indonesia saat ini, ada salah satu tokoh Islam yang dikenal sebagai mufasir moderat, beliau adalah M. Quraish Shihab. Melalui berbagai karyanya, mufasir ini terkenal sebagai ulama yang mengedepankan persatuan di tengah kemajemukan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan serta mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam moderat pada salah satu buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Sumber penelitian berdasarkan sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (pendukung). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau konten analisis (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Wasathiyah Wawasan Islam dalam Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab terdapat prinsip-prinsip, karakteristik, serta implementasi pendidikan Islam moderat. Prinsip tersebut meliputi *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (berkesimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (egaliter), *Syura* (*musyawarah*). Karakteristik Pendidikan Islam moderat yang meliputi; Pendidikan damai yang selalu menghormati hak asasi manusia dan persaudaraan antar ras serta bangsa dan kelompok agama, pendidikan yang mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan, pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam yaitu humanisasi, liberasi untuk perubahan sosial, pendidikan yang memuat ajaran toleransi, pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi *mainstream* Islam Indonesia yang moderat, pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual, serta akhlak mulia dan keterampilan. Implementasinya, yaitu insersi (*hikmah*), *jaadil hum billati hiyaa ahsan*, *mauidzoh hasanah*, dan evaluasi. Terbukti dari materi-materi dan perspektif M. Quraish Shihab tentang moderasi beragama yang sesuai dengan teori pendidikan Islam moderat yang penulis cantumkan dalam skripsi ini.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Islam Moderat, Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

**MODERATE ISLAMIC EDUCATION
IN THE BOOK WASATHIYYAH ISLAMIC INSIGHTS ABOUT
RELIGIOUS MODERATION BY M. QURAIISH SHIHAB**

NUR ROUDLOTUL JANNAH
NIM. 1717402027

Abstract: Indonesia, with high diversity and complexity about technology developments, can be rised to contradictions, fanatic groups, even extremis and radicals. To fight it, education be bested option. That is moderate Islamic education, education with prioritized of positive attitudes and show the value of tolerance. In Indonesian context today, there is Islamic figure as a moderate mufasir, that's M. Quraish Shihab. Through many papers, this mufasir known as a person that prioritizes of unity in national diversity. This research aims to find and describe the implementation of moderate Islamic education in the book by M. Quraish Shihab entitled Wasathiyyah Islamic Insights about Religious Moderation. Type of this research is library research. Research sources based on primary (main) data sources and secondary (supporting) data sources. Data collection technique used is documentation. Data analysis used is content analysis.

Research results show that the book Wasathiyyah Islamic Insights about Religious Moderation by M. Quraish Shihab contains the principles, characteristics and implementation of moderate Islamic education. The principles is *Tawassuth* (taking the middle path), *Tawazun* (balance), *Itidal* (straight and firm), *Tasamuh* (tolerance), *Musawah* (egalitarian), *Syura'* (discussion). Characteristics of moderate Islamic education is; Peaceful education that always respects human rights and races, nations and religious groups, education that develops entrepreneurial skills and partnership, education that contain attention about prophetic vision of Islam, it's humanization, liberation for social change, education that contain values of tolerance, education that teaches understanding Islam is the mainstream of moderate Indonesian Islam, education that balanced intellectual insight, spiritual insight, noble morals and skills. The implementation is insertion (*hikmah*), *jaadil hum billati hiyaa ahsan*, *mauidzoh hasanah*, and evaluation. Approved by the contens and perspective by M. Quraish Shihab regarding religious moderation which is in accordance with the theory of moderate Islamic education which the author includes in this paper.

Keywords: Religious Moderation, Moderate Islamic Education, the Book Wasathiyyah Islamic Insights about Religious Moderation.

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah/2: 256)



PERSEMBAHAN

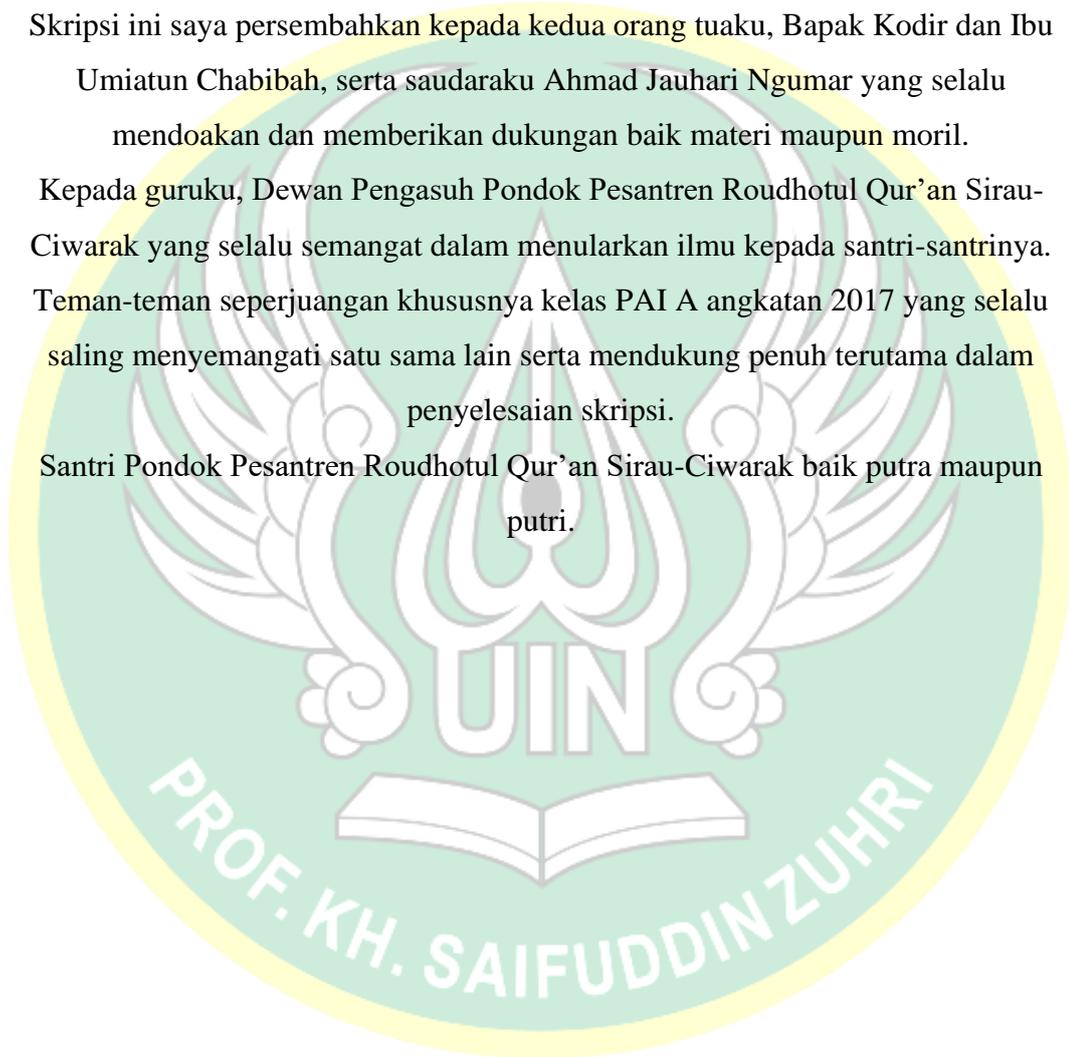
Alhamdulillahirobbil'alamiin

Kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kekuasaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, Bapak Kodir dan Ibu Umiatun Chabibah, serta saudaraku Ahmad Jauhari Ngumar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik materi maupun moril.

Kepada guruku, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau-Ciwarak yang selalu semangat dalam menularkan ilmu kepada santri-santrinya. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI A angkatan 2017 yang selalu saling menyemangati satu sama lain serta mendukung penuh terutama dalam penyelesaian skripsi.

Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau-Ciwarak baik putra maupun putri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. semoga kita termasuk golongan umat yang diberi syafa'atnya kelak di hari akhir, aamiin.

Setelah melalui proses penyelesaian akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan rapih. Skripsi ini berjudul Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis bermaksud mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Penasihat Akademik PAI A 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

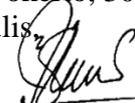
9. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta bantuan lainnya selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar PAI A angkatan 2017, yang telah memberikan banyak pelajaran selama berproses bersama dalam menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sahabatku Widya Larasati, Umi Musrifah, Dinar Sri Utami, Nurul Fazriyah yang tidak bosan memberikan dukungan, doa, dan semangat terutama dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Hendro Laksono, S.Pd., sahabat terbaikku, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan selalu.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau - Ciwarak, terimakasih banyak karena telah menjadi bagian dari proses hidupku.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan kerendahan hati, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila selama ini penulis banyak melakukan kesalahan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita dan senantiasa memberikan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi format kepenulisan, bahasa ataupun tata letak kalimat, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Aamiin ya Robbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 30 Januari 2024

Penulis,



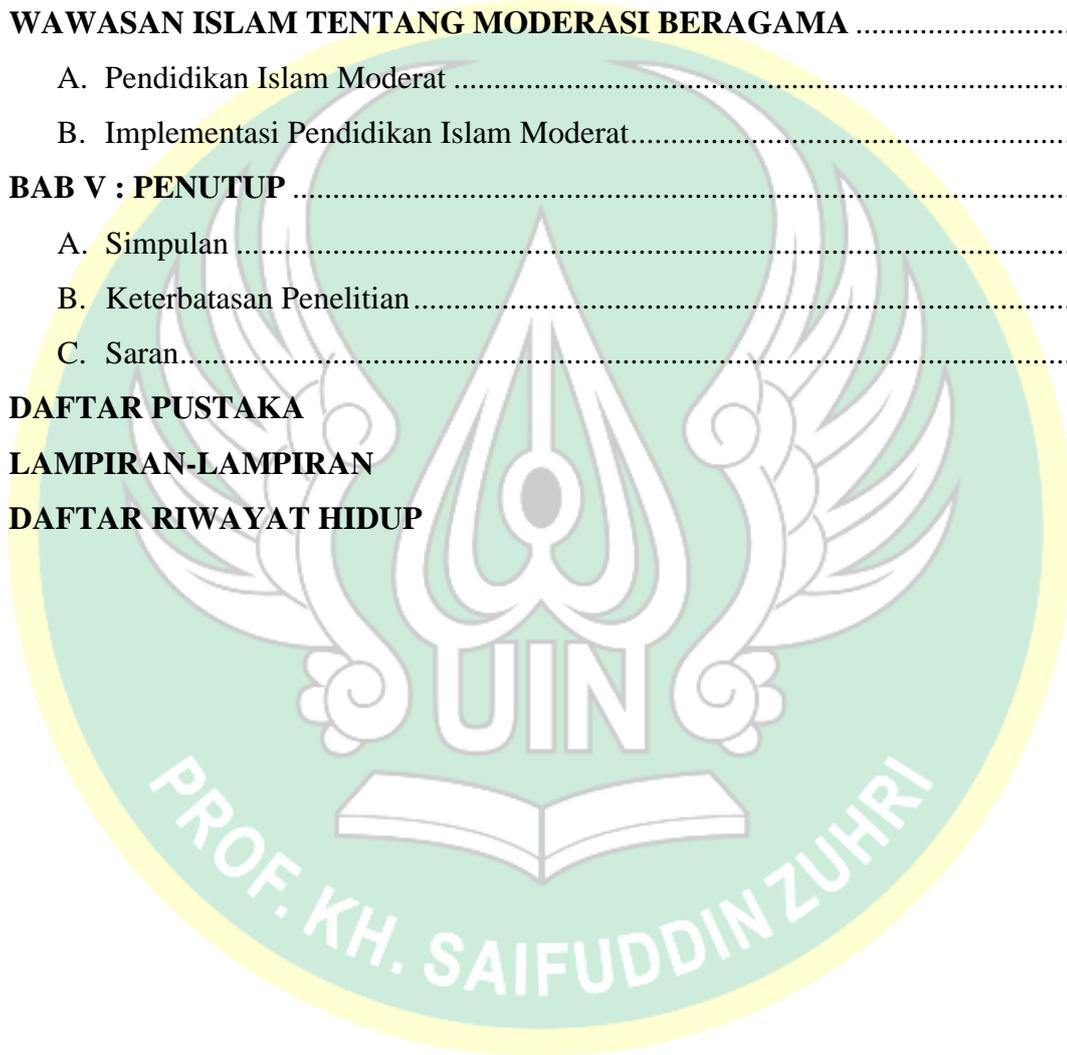
Nur Roudhotul Jannah

NIM. 1717402027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KAJIAN TEORI	23
A. Pendidikan Islam Moderat	23
1. Pendidikan.....	23
2. Islam Moderat	31
3. Pendidikan Islam Moderat	37
B. Buku Moderasi Beragama.....	43
1. Peran Buku Moderasi Beragama dalam Pendidikan	43
2. Fungsi Edukasi Buku Moderasi Beragama	44
BAB III : PROFIL BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA	47
A. Identitas Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab.....	47

B. Struktur Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama	
Karya M. Quraish Shihab.....	46
1. Biografi M. Quraish Shihab.....	46
2. Sinopsis Buku “Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama”.....	60
BAB IV: PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM BUKU WASATHIYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA	63
A. Pendidikan Islam Moderat	63
B. Implementasi Pendidikan Islam Moderat.....	82
BAB V : PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama
- Lampiran 2 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 3 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 6 Sertifikat PPL
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Bukti Lulus Plagiasi Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan aman dan damai tentunya menjadi harapan bagi semuanya, baik orang tua maupun anak-anak juga akan merasa bahagia apabila hidupnya tenang tidak ada gangguan dari manapun. Namun pada kenyataannya kehidupan yang terjadi sekarang kurang sesuai dengan harapan masing-masing individu. Manusia banyak mengalami perubahan, baik secara sengaja dan kesadaran atau bahkan tidak karena keduanya. Manusia berubah juga tidak bisa dipastikan karena diri sendiri, atau karena mengikuti perkembangan zaman yang ada. Kehidupan sosial yang dahulu dibanggakan sebagai sifat dasar orang-orang yang akan membutuhkan bantuan orang lain karena tidak bisa hidup sendiri, saat ini seperti tidak ada artinya. Dampak perubahan kehidupan yang kurang baik ini menimbulkan munculnya banyak kelompok-kelompok yang merasa kurang puas dengan keadaan yang saat ini ada.

Mulai dari ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan, hingga agama juga bisa menjadi dasar sikap ketidakpuasan mereka dengan kehidupan pada zaman sekarang ini. Sehingga menyebabkan munculnya kelompok orang yang masa bodoh, tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena tidak mau ikut pusing memikirkan sesuatu yang mereka anggap kurang penting. Terkadang seseorang yang seperti itu dikatakan sebagai orang yang egois serta individualis. Sampai pada akhirnya memunculkan hujatan dan *judgement* yang berasal dari jari-jari yang sekarang lebih kejam dari ucapan yang keluar dari mulut. Media sosial menjadi wadah untuk pelarian manusia menumpahkan segala beban manusia. Itulah yang menyebabkan perpecahan, perkelahian, serta salah paham akibat penggunaan media sosial yang kurang tepat. Maka benar adanya apabila kehidupan sosial yang sekarang ini hanya semu belaka.

Untuk mengatasi keadaan di atas maka perlu adanya sebuah pemahaman yang tuntas supaya dapat meminimalisir munculnya kesalahpahaman. Hal tersebut bisa dilakukan orang-orang dalam kehidupan kesehariannya tidak bisa hidup mandiri dan pasti membutuhkan bantuan yang lain. Artinya bahwa pendidikan berperan sebagai pilar kehidupan manusia. Manusia yang tidak menganggap penting terhadap pendidikan tanpa disadari menjadikan manusia tersebut kurang baik dalam pola pikir kehidupannya. QS Al Mujadilah ayat 11 bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman!, Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang - orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Memperoleh ilmu pengetahuan dapat ditempuh dengan berbagai cara, satunya adalah pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa yang dimaksud pendidikan disini yakni yang nantinya diharapkan akan membawa perubahan bagi manusia, baik secara perilaku hingga perubahan ekonomi.

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai pengertian pendidikan menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ QS. Al-Mujadilah ayat 11, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah Bi Rosm Utsmani*, (CV. Mubarakatan Thoyyibah, Cet. VI, 2014), hlm. 542.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kesimpulannya bahwasanya pendidikan bukan hanya menekankan kepada pencapaian kecerdasan seseorang saja, namun lebih dari itu dengan adanya pendidikan diharapkan sebagai pengembangan akhlak yang baik, serta mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri seseorang. Proses yang dilakukan dalam bidang pendidikan harus ada kurikulum untuk digunakan dalam pembelajaran, dimana pembelajaran ini adalah sesuatu yang harus direncanakan selama proses belajar untuk mendukung siswa.³

Setelah menempuh pendidikan maka diharapkan seseorang dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Karena ilmu merupakan landasan dalam beradab. Oleh karena itu Islam mewajibkan seluruh pengikutnya untuk mencari ilmu kapanpun dan dimanapun tempatnya. Seperti dalam hadits Nabi Saw., yaitu :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Carilah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat. (HR. Ibn. 'Abd. Bar).⁴

Hadits tersebut mengingatkan kita sebagai manusia terutama seorang muslim, tentang waktu dalam mencari ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Sepanjang kita masih hidup maka sepanjang itulah waktu untuk belajar. Belajar juga tidak melulu tentang pelajaran yang ada di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan.⁵ Namun setiap apa yang kita lalui untuk dapat diambil pelajarannya, kapanpun dan di manapun seperti yang disebutkan juga pada hadits di bawah ini:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَكُنُوا بِالصَّيْنِ

Carilah ilmu sampai ke negeri China. (H.R. Imam Baihaqi).⁶

Agama Islam telah memberikan keleluasaan dalam mencari ilmu dan bereksplorasi sesuai dengan tujuan ilmu pengetahuan tersebut. Sesuai dengan

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 12.

⁴ Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Alhadits Hadits-Hadits Pilihan berikut Penjelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. 19, 2018), hlm. 142.

⁵ Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam Kajian Teologis, Epistemologis, dan Empiris*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 13.

⁶ Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Alhadits...*, hlm. 143.

hadits tersebut Nabi Saw juga pernah bersabda, sebagai seorang muslim hendaknya untuk bersemangat mencari ilmu tanpa melihat aspek agama, etnis, dan agama, sekalipun China yang dianggap sebagai negara komunis.⁷

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam maka seseorang harus menyeimbangkan antara ilmu dan adab atau perilaku yang baik. Sehingga diharapkan di masa mendatang kita semua sudah tidak lagi mendengar kasus perkelahian antar pejabat bahkan pejabat yang korupsi. Karena hal tersebut merupakan contoh perilaku seseorang yang berpendidikan tinggi namun tidak memiliki adab atau sifat yang baik sebagai manusia yang nantinya dapat mencoreng nama baik pendidikan. Dalam hal ini ketuntasan terhadap pemahaman suatu hal benar-benar harus ditekankan, apalagi yang berkaitan dengan ketuntasan pemahaman ajaran agama. Pendidikan tanpa diiringi pemahaman agama yang tuntas juga dapat memicu sikap yang dianggap ekstrim bahkan radikal. Maka peran pendidik dalam menyampaikan ilmu dengan bahasa yang disesuaikan dengan usia peserta didik sangat diperlukan.

Penanaman sikap moderat sebagai salah satu upaya mencegah sikap yang ekstrim dan radikal juga perlu di tanamkan sejak dini. Dimulai dengan pengenalan dari keluarga yang tinggal dirumah, serta yang berada di sekolah yakni guru, sampai orang penting seperti pejabat negara, artis, dan pemuka agama sebagai sosok figur yang dijadikan panutan oleh banyak orang juga harus ikut berperan dalam pengamalan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Moderat yang secara umum dikenal sebagai sikap yang baik, menunjukkan nilai toleransi yang tinggi karena mematahkan sikap fanatik terhadap sesuatu, serta dapat dikatakan sebagai jalan tengah dalam pengambilan keputusan bahkan penyelesaian masalah. Hal tersebut tentu sangat cocok dengan anggapan bahwa moderat merupakan salah satu upaya dalam pencegahan sikap ekstrim dan radikal yang banyak menimbulkan kesan negatif bagi masyarakat bahkan sampai menimbulkan ancaman bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁷ Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam...*, hlm. 17.

Jika dikaitkan dengan ketuntasan terhadap pemahaman agama, maka setiap orang juga harus memiliki sikap moderat dalam beragama. Pendidikan di dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang bertakwa dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Eksistensi pendidikan dengan segala elemennya berperan penting dalam mengembangkan wacana Islam moderat yang terhindar dari intoleransi dan radikalisme di Indonesia. Upaya utama yang perlu dilakukan adalah menyatukan kesadaran para pemangku kepentingan pendidikan terhadap muatan pendidikannya. Pendidikan dalam arti sebenarnya adalah suatu proses humanisasi atau memansuaikan manusia. Pembelajaran adalah cara komunikasi asli dengan manusia untuk dimiliki, dilanjutkan, dan disempurnakan dalam proses mendidik.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas tentu sangat diperlukan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, melalui sudut pandang seorang pendidik maka cara di atas dapat kita persempit dan amalkan saat menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Di antaranya, sabar dalam menyampaikan ilmu melalui pembelajaran online yang tentunya memunculkan kendala baru yang sebelumnya tidak pernah ditemui seperti kendala sinyal dan sulitnya pemahaman yang bisa diterima peserta didik. Sabar serta menerima secara lapang dada dalam mengikuti anjuran dari pemerintah dan pihak berwenang untuk membatasi kegiatan di luar rumah sehingga lagi-lagi menuntut kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Meskipun pada kenyataannya ilmu yang disampaikan secara langsung lebih mudah diterima dari pada melalui pembelajaran online. Tetapi karena pandemi ini merupakan keadaan yang lebih banyak menimbulkan kemungkinan kemudharatan, maka kemanfaatan yang semula diperoleh lebih banyak dari pembelajaran langsung harus diurungkan terlebih dahulu demi kemaslahatan banyak umat.

⁸ Muhammad Saiful Islam, *Education Discovery episode "Ki Hajar Dewantara"*, (Gowa: Pustaka Taman Ilmu: 2019), hlm. 17-18.

Moderat bersifat lunak, atau tidak menjerumuskan ke dalam ekstrimisme. Moderat merupakan jalan tengah pada keberagaman masyarakat.⁹ Otomatis, moderat ini sangat dibutuhkan dalam pendidikan, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penyampaian sikap moderat harus tuntas sehingga penerapan moderat ketika dilaksanakan dalam sehari-hari akan berdampak yang baik terutama di bidang pendidikan. Sampai saat ini penjelasan mengenai sikap moderat maupun Islam moderat masih banyak yang mengkaitkan hanya dengan radikalisme dan ekstrimisme saja. Meskipun sebenarnya boleh saja apabila ada yang berpendapat bahwa moderat ini berlawanan dengan sikap radikalisme dan ekstrimisme. Karena salah satu alasannya bisa dilihat dari segi makna kata yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* ini menjelaskan mengenai pengertian wasathiyyah, alasan mengapa kita harus wasathiyyah, serta mengajarkan supaya kita bisa menerapkan wasathiyyah ini dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua topik yang dibahas di sini juga dikaitkan dengan topik yang sedang dikaji, dan tetap memperhatikan Al-Qur'an dan Haditsnya. Tidak hanya sampai di situ, penjelasan perkata dalam dalil yang di sebutkan juga dijelaskan. Sehingga diharapkan menumbuhkan pemahaman bagi pembacanya. Ada beberapa istilah wasathiyyah yang digunakan oleh beberapa ulama di antaranya *as-sadad*, *al-qashd*, dan *al-istiqaamah*.¹⁰ *As-sadad* berdasarkan makna kata yakni meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya.¹¹ *Al-Qashad* berarti penjelasan tentang jalan kebenaran.¹² Sedangkan *Al- Istiqamah* berarti mantap, terlaksana, konsentrasi, dan konsisten.¹³

Sebagai istilah lain wasathiyyah tentu ketiga kata di atas menjadi pendukung terwujudnya Islam yang wasathiyyah. Pengarang buku juga

⁹ Juwaini, dkk., *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2023), hlm. 33.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 17.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 18.

¹² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 20.

¹³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 21.

menyebutkan bahwa Islam itu adalah moderasi dan penganut agama Islam tentunya harus memiliki sikap yang moderat.¹⁴ Sebenarnya apabila kita amati pengertian kata wasathiyyah dan moderat secara umum sering disamakan menurut beberapa orang yang dilihat dari beberapa referensi. Namun menurut penulis, yang terpenting adalah perwujudannya dalam perilaku. Salah satu caranya dengan melaksanakan atau mengamalkan tiga istilah wasathiyyah yang sudah di sebutkan sebelumnya, seperti *as-sadad*, *al-qashd*, dan *al istiqamah* dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pengarang buku menyatakan bahwa sulit untuk merumuskan definisi wasathiyyah atau moderasi ini secara singkat dan padat karena cakupan ajarannya yang luas.¹⁵ Namun, pengarang dapat menyajikan buku ini dengan pembahasan yang diharapkan membuka pikiran pembaca bahwa meskipun banyak persepsi tentang wasathiyyah atau moderasi ini seorang pembaca tidak boleh menyalahkan pendapat yang berlainan dengan kita. Karena semua memiliki alasan dan dasar yang bisa sesuai dengan definisi, maupun pengamalan wasathiyyah di kehidupan kesehariannya.

Dari uraian di atas tentunya menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan sikap moderat dalam buku berjudul *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab. Dalam bukunya juga masih secara umum membahas mengenai wasathiyyah atau sikap moderat sehingga membuat penulis tertarik untuk mencari dan membahas secara rinci yang berkaitan dengan pendidikan Islam moderat, di samping istilah pendidikan Islam moderat juga masih belum terlalu awam terdengar. Selain itu, penelitian yang banyak penulis temui adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun judul penelitiannya adalah “Pendidikan Islam Moderat dalam Buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab”. Terlebih setelah melihat video acara bedah buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab di kanal youtube Lajnah Kemenag yang ditayangkan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 35.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 38.

pada 15 November 2021, narasumber yang sekaligus sebagai mantan Menteri Agama RI, Dr. (H.C.) KH. Lukman Hakim Saifuddin, beliau menyampaikan bahwa buku tersebut sangat cocok untuk para guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa tentang bagaimana menyikapi keberagaman yang ada. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membawa manfaat bagi penulis, pembaca, dan seluruh masyarakat pada umumnya sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Kajian

1. Pendidikan Islam Moderat

Dalam bahasa arab pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*.¹⁶ Kata *rabba* tersebut bisa dilihat dalam QS Al-Fatihah ayat 2 :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.¹⁷

Maksudnya yaitu Allah sebagai Dzat yang menciptakan alam semesta, sehingga Allah lah yang mengetahui segala sesuatu ini berada didalam alam semesta. Maka dari itu Allah pula yang mengatur serta mendidik seluruh alam, termasuk mendidik manusia dengan cara yang sedemikian rupa sesuai dengan kehendak-Nya. Allah swt menunjukkan pentingnya perencanaan, pengaturan, dan peningkatan kualitas alam.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi sepanjang perjalanan hidup serta terjadi di berbagai lingkungan. Pendidikan dalam sekolah merupakan segala pengaruh yang ditujukan kepada siswa yang sudah dipasrahkan kepada sekolah agar siswa memiliki sikap dan kesadaran tinggi terhadap tugas dan hubungan sosial yang tinggi terhadap lingkungan sosial mereka.¹⁸

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.

¹⁷ QS. Al-Fatihah ayat 2, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 0.

¹⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 1.

Islam yakni agama yang berasal dari Allah Swt. Tuhan pencipta alam semesta untuk disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril.¹⁹ Seperti yang disebutkan dalam QS. Ali-Imron ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.²⁰

Kata Islam memiliki makna luas berasal dari bahasa Arab. *Pertama*, *Aslama-Yuslimu-Islaman* artinya berserah diri, maksudnya orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah dan Rasul-Nya dengan bentuk ucapan *Syhadatain*, yang kemudian mematuhi perintah Allah. *Kedua*, *Salamatan* yang berarti selamat, selamat menunjukkan pertolongan Allah Swt. Karena pada hari akhir orang Islam akan diselamatkan oleh Allah Swt. Orang Islam juga orang yang menjaga keselamatan diri dan sesama muslim. *Ketiga*, *Silmun*, berarti damai atau tentram, maksudnya bahwa orang Islam yang baik pada hakikatnya adalah orang yang senang kedamaian dan senang mendamaikan orang lain. *Keempat*, *Sullamun* yang berarti anak tangga, maksudnya progresif, maju, berubah ke arah lebih baik. Dalam kehidupan orang Islam juga pasti ingin selalu lebih baik terutama dalam kesempurnaan keimanan dan ketakwaan, *Kelima*, *Salimun* yang berarti sehat, maksudnya orang Islam adalah orang yang sehat, serta kondisinya bersih, suci dari hadats dan najis serta bersih jasmani dan rohaninya.²¹

¹⁹ Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 5.

²⁰ QS. Ali-Imran ayat 19, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 51.

²¹ Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk ...*, hlm. 6.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moderat yakni sikap menghindari berbagai perilaku dan pengungkapan yang ekstrem. Ekstrem adalah sikap keras, teguh dan fanatik terhadap golongannya. Selain itu, moderat juga berarti mengarah ke dimensi atau jalan tengah. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki sikap moderat pasti akan memiliki cara pandang yang tidak hanya dari satu arah saja dan seseorang tersebut mau mempertimbangkan pandangan atau pendapat orang lain.²²

Dalam bahasa Arab kata moderat sepertinya lebih dikenal dan lebih populer di kalangan masyarakat muslim saat ini dengan sebutan istilah wasathiyah. Menurut Hasyim Muzadi, wasathiyah secara etimologi adalah tengah, sedangkan wasathiyah berarti keseimbangan antara toleransi dan akidah. Dalam hal ini, akidah mencerminkan ajaran Islam, sedangkan toleransi ditujukan kepada sesama umat Islam maupun dengan penganut non muslim. Oleh karena itu, masuk akal apabila istilah moderat atau wasathiyah ini sering diartikan sebagai Islam moderat yang tidak terlalu liberal dan tidak terlalu fundamental.²³ Secara ringan moderat adalah sikap tengah-tengah dan tidak fanatik terhadap sesuatu.

Sebelum masuk kepada pengertian pendidikan Islam moderat maka kita ambil dua kata awal terlebih dahulu yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan dan pendewasaan secara alamiah dengan cara memberikan penilaian kepada siswa serta mengubah dan memberikan pengetahuan. Tujuannya adalah dalam semua hal dapat tercapai kesempurnaan serta keselarasan hidupnya.²⁴ Maka dari itu dikatakan bahwa pendidikan Islam moderat adalah proses belajar dalam segala keadaan untuk memperoleh pengalaman serta bekal hidup sesuai keinginan dan bakat seseorang pada syariat ajaran Islam untuk tetap

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, <https://kbbi.web.id/moderat.html>, diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 23:37.

²³ Sofiuiddin, *Pustaka kebangsaan: Sinergitas Islam dan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Compass, 2018), hlm. 230.

²⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm 29.

berpegang teguh, namun dalam pengamalannya tetap berpegang pada sifat seorang muslim moderat²⁵, seperti:

- a. Seimbang (jalan tengah)
- b. Toleransi
- c. Adil
- d. Tidak fanatik terhadap golongannya.

2. Implementasi Pendidikan Islam Moderat

Di satu sisi, sistem pendidikan akan mengakibatkan dampak globalisasi apabila tidak segera ditangani, maka perlu respon yang baik dalam mengantisipasi perubahan. Bentuk perubahannya yang dimaksud adalah gaya hidup dan sikap manusia dalam menghadapi pola kehidupan yang semakin kompleks. Namun, tujuan pendidikan Islam moderat adalah untuk menghasilkan orang Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga keamanan antar sesama warga negara. Pendidikan Islam juga ditujukan agar memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip agama bersama dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketika mengimplementasikan pendidikan Islam moderat harus memperhatikan tujuan, sasaran yang akan dituju, serta strategi yang akan dilaksanakan dalam tercapainya tujuan. Implementasi merupakan kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan, maka harus dilakukan dengan terencana dan terperinci dalam melakukan sebuah tindakan. Setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna, implementasi mulai dilakukan. Dengan demikian, prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

Implementasi pendidikan Islam moderat meliputi empat hal utama, yaitu, 1) Inseri (*Hikmah*), yaitu memasukkan muatan moderasi beragama ke dalam kegiatan atau materi pendidikan yang relevan. 2) Pendekatan yang dapat melahirkan cara berpikir kritis (*wa jaadil hum bi-allati hiya ahsan*).

²⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm 30.

3) Menyelenggarakan program, kegiatan, pelatihan yang berkaitan dengan muatan-muatan moderasi beragama (*mauidzoh hasanah*). 4) Evaluasi.²⁶

Lembaga Pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren menjadi tempat yang strategis dalam mengimplementasikan pendidikan Islam moderat, mengajarkan hubungan baik antar kelompok yang berbeda dapat mengikis segregasi agama, etnis atau ras yang terjadi di masyarakat. Contoh di sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai Islam moderat melalui mata pelajaran tertentu seperti pendidikan kewarganegaraan yang memuat materi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban, demokrasi, dan moderasi dalam kehidupan beragama.

Sudah saatnya semua aspek kehidupan mengedepankan tema-tema kasih sayang, tolong menolong, memberikan kemanfaatan kepada orang lain, serta tidak anti terhadap perbedaan. Pendidikan Islam moderat diharapkan dapat disosialisasikan kepada masyarakat secara masif, dan diinternalisasi. Melalui sikap moderat itulah semua akan saling mencintai, kerukunan akan tercipta, dan akhirnya kedamaianpun akan muncul.²⁷

3. Buku Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama

Buku Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama ditulis oleh M. Quraish Shihab dan diterbitkan pada tahun 2019 oleh Lentera Hati Press. Berisi penjelasan mengenai wasathiyyah, kemudian nasihat-nasihat mengapa kita harus memiliki sikap wasathiyyah, dan mengajarkan bagaimana cara kita bersikap wasathiyyah.

Wasathiyyah mempunyai banyak makna, dalam *al Mu'jam al Wasith* wasathiyyah menunjukkan arti sesuatu yang berada di antara kedua sisi dan sebagian darinya.²⁸ Dari situ dapat dipahami bahwa wasathiyyah memiliki

²⁶ Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 164.

²⁷ Masnur Alam, *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme*, Jurnal Islamika, IAIN Kerinci, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 28.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 2.

arti tengah-tengah, bisa juga berarti jalan tengah untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

4. M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab atau biasa dikenal dengan sebutan Pak Quraish Shihab adalah salah satu ulama sekaligus cendekiawan Islam di Indonesia. Beliau juga termasuk ulama ahli Al-Qur'an di buktikan dengan Tafsir Al Misbah adalah salah satu karya terkenalnya. M. Quraish Shihab pernah menjadi menteri agama Republik Indonesia yang ke-16 pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto. M. Quraish Shihab merupakan penulis buku-buku Islami yang isinya dikaitkan dengan kehidupan sekarang ini. Selain aktif menjadi penulis beliau juga aktif menjadi pengisi acara televisi seperti kultum pada setiap bulan Ramadhan menjelang buka puasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab ?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan prinsip pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.

- c. Mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang analisis pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab
- 2) Dapat menambah sumber kajian pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pengetahuan serta untuk bertukar pendapat tentang penyelenggaraan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran tentang pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.
- 2) Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.

E. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meneliti beberapa judul penelitian yang dapat dijadikan referensi. Dokumen untuk tinjauan literatur adalah sebagai berikut.

Pertama, dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Yumnah dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan” tahun 2020.²⁹ Jurnal ini menyelidiki cara Pondok

²⁹ Siti Yumnah, “Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan”, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 37-52.

Pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan menerapkan pendidikan Islam moderat. Hasilnya yang dilakukan oleh Siti Yumnah menunjukkan bahwa pendidikan Islam moderat diimplementasikan dengan dua fase yaitu perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar dan bentuk implementasi pendidikan Islam moderat. Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar diwujudkan dengan pemberian nasihat oleh pengajar berupa nilai-nilai dan paham wasathiyah dalam ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah dalam membendung radikalisme. Sedangkan bentuk implementasinya diwujudkan dengan pembelajaran kitab kuning, seminar penyampaian karya ilmiah supaya santri tidak ketinggalan informasi, tabligh akbar yang dilakukan rutin pada saat akhirussanah, serta kerjasama dengan pihak lainnya yang berhubungan dengan Islam moderat.

Jurnal dan skripsi yang akan ditulis peneliti memiliki persamaan dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Persamaannya membahas tentang pendidikan Islam moderat dan dilatar belakangi keprihatinan terhadap munculnya paham-paham baru dan mencegah radikalisme dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya, fokus bahasan penelitian jurnal tersebut tentang Pendidikan Islam moderat di pondok pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan, sedangkan fokus penelitian skripsi peneliti tentang pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

Kedua, Jurnal Shofiuddin dengan judul “Transformasi Pendidikan Islam Moderat dengan Dinamika Keutamaan dan Kebangsaan” tahun 2018.³⁰ Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Islam moderat di Indonesia masih menghadapi banyak masalah yang sangat kompleks, salah satunya adalah tantangan untuk menentukan identitas dan pola kurikulum yang ideal, efektif, dan efisien. Selain itu, tidak banyak penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengembangkan konsep, teori, kurikulum, dan pendekatan

³⁰ Sofiuddin, “Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keutamaan dan Kebangsaan”, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, 2018, hlm. 347-366.

pembelajaran yang moderat. oleh karena itu, perlu adanya kesiapan para pemimpin pendidikan untuk mengibarkan semangat *rahmatan lil 'alamin* dengan membenahi permasalahan yang sudah disebutkan di atas. Sehingga, diharapkan dapat tercipta suasana yang humanis dalam kebersamaan bagi semua kalangan. Jurnal dan skripsi yang akan di tulis peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dalam fokus penelitian mereka.

Persamaannya terletak pada pembahasan tentang pendidikan Islam moderat. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian pada jurnal tersebut membahas masalah pendidikan Islam moderat secara umum di Indonesia serta solusi yang kiranya bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, sedangkan fokus penelitian skripsi peneliti adalah tentang pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

Ketiga, dalam jurnal yang ditulis oleh Masnur Alam dengan judul “Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi” tahun 2017.³¹ Dalam jurnal tersebut Masnur Alam menjelaskan bahwa penelitian jurnal ini dilatar belakangi masyarakat Kota Sungai Penuh Jambi merupakan masyarakat yang heterogen, plural, dan multikultural tinggi baik secara suku, etnik, bahasa, dan agama. Namun, masyarakatnya menerima hal tersebut sehingga pemerintah memperlakukan masyarakat dengan adil tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan Islam moderat di Kota Sungai Penuh Jambi diimplementasikan dengan mengembangkan sikap tidak berlebihan (*moderating*) dan menyukai ke hal-hal normal, serta menghindari tindakan radikal, ekstrim, dan liberalisme.

Jurnal dan skripsi yang akan di tulis peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Persamaan fokus penelitian pada jurnal tersebut dengan skripsi yang akan ditulis peneliti adalah membahas tentang pendidikan Islam moderat. Kemudian perbedaannya, fokus penelitian pada jurnal tersebut adalah pendidikan Islam moderat di Kota Sungai Penuh Jambi,

³¹ Masnur Alam, “Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi”, *Islamika*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 17-40.

sedangkan fokus penelitian skripsi peneliti tentang pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Saibani yang berjudul “Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” tahun 2019.³² Dalam skripsi tersebut meneliti bagaimana Penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah telah menerapkan pendidikan Islam moderat, yaitu melalui pengajaran kitab kuning, seminar, diskusi, tabligh akbar, dan kolaborasi dengan kelompok atau lembaga Islam moderat. Skripsi Saibani dan skripsi yang akan ditulis peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Persamaan fokus penelitian skripsi milik Saibanai dengan skripsi peneliti adalah tentang pendidikan Islam moderat dan dilatar belakangi keprihatinan terhadap munculnya paham-paham baru yang ditandai dengan adanya saling menyalahkan antar kelompok.

Kemudian perbedaannya, fokus penelitian skripsi Saibani membahas tentang pendidikan Islam moderat di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, sedangkan fokus penelitian skripsi peneliti adalah pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa literatur yang telah dijelaskan, menunjukan bahwa belum ditemukan hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian peneliti yaitu buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil dari kajian pustaka dan hasil pemikiran dari peneliti mengenai suatu masalah yang berisi topik memuat

³² Saibani, “Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 1-87.

beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang berasal atau didapat dari sumber pustaka.³³ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan-bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian pustaka.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, kemudian hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data berikut digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini :

a. Sumber Data Primer

Yakni sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data.³⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Yakni sumber data yang memberikan data tidak langsung kepada peneliti atau pengumpul data.³⁶ Jadi disini peneliti menggunakan sumber lain sebagai pendukung dari sumber data primer yang digunakan oleh peneliti. Sumber data yang dipakai sebagai berikut :

- 1) Buku *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur, A. Khoirul

³³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 296.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 296.

Anam, Ali Mukhtarom, Idris Marsudi, dan Masduki Duryat diterbitkan pada tahun 2019 di Jakarta oleh Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

- 2) Buku 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat Karya Siti Kholisoh dan Irfan Amalee yang diterbitkan oleh Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dengan INOVASI Fase II, Jakarta tahun 2021.
- 3) Buku Moderasi Beragama diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019.
- 4) Buku Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum tahun 2022.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan Islam moderat dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* Karya M. Quraish Shihab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama ketika akan melakukan sebuah penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data juga bisa dikatakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk bisa mendapatkan sumber kajian yang akan diteliti atau referensi teori pendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini tentu berkaitan dengan dokumen. Dokumen adalah bentuk catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, foto, atau karya individu.³⁸ Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data tentang berbagai hal, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar,

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 296.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 314.

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan agenda.³⁹ Metode ini digunakan dengan mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan pembahasan pendidikan Islam moderat yang dibahas dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa teks dan kutipan yang berkaitan dengan pendidikan Islam moderat yang ada dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab. Selain itu, penulis juga mengumpulkan teks dan kutipan dari sumber sekunder dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam moderat.

5. Teknik Analisis Data

Merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga setiap orang dapat memahaminya.⁴⁰ Penulis menggunakan metode analisis isi dalam penelitian ini. Analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis isi teks, termasuk kata, makna, gambar, simbol, ide, tema, dan bentuk teks lainnya yang dapat dikomunikasikan. Tujuan analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.⁴¹

Sumber dari analisis isi adalah isi atau hasil karya yang digunakan sebagai sumber primer yang digunakan. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Membaca secara keseluruhan buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang moderasi beragama oleh M. Quraish Shihab.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Pustaka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 320.

⁴¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 99-100.

- b. Mencatat kutipan kutipan yang berkaitan dengan pendidikan Islam moderat dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab, kemudian di *display* atau disajikan supaya dapat dipahami.
- c. Melakukan *coding*, yaitu pemilihan data dari kutipan yang sudah ditemukan dan disesuaikan dengan kebutuhan penulisan skripsi mengacu pada rumusan masalah.
- d. Menganalisis kutipan yang sudah dipilih mengenai pendidikan Islam moderat dan implementasi pendidikan Islam moderat.
- e. Menyimpulkan pendidikan Islam moderat dan implementasi pendidikan Islam moderat yang terkandung dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat penelitian ini lebih mudah ditulis dan dipahami, peneliti akan menyusunnya secara sistematis. Berikut adalah garis besar sistematika pembahasannya :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan: membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, metode penelitian, dan pembahasan sistematis.

BAB II Landasan Teori, berisi landasan teori dari penelitian yang terdiri dari dua sub pokok bahasan. Sub bahasan yang pertama berisi teori tentang pendidikan Islam moderat sedangkan sub bahasan yang kedua berisi teori tentang buku.

BAB III Deskripsi Buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Sub bahasan yang pertama berisi identitas buku, sub bahasan kedua berisi biografi M. Quraish Shihab,

sedangkan yang ketiga berisi gambaran singkat buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas tentang hasil penelitian yaitu mengenai nilai pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga yang merupakan bagian akhir, di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam Moderat

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tarbiyyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*.⁴² Kata *rabba* tersebut bisa kita lihat dalam QS Al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.⁴³

Maksudnya yaitu Allah sebagai Dzat yang menciptakan alam semesta, sehingga Allah lah yang mengetahui semuanya yang ada di alam semesta ini. Maka dari itu Allah pula yang mengatur dan mendidik seluruh alam, termasuk mendidik manusia dengan cara yang sedemikian rupa sesuai dengan kehendak-Nya. Allah swt menyajikan informasi sedemikian rupa meliputi pentingnya kualitas alam, peningkatan ketertiban dan dalam hal perencanaan. Selain itu penjelasan kata *Tarbiyah* juga terdapat dalam Q.S. Al-Isro ayat 24, menjelaskan bahwa kata *Tarbiyah* dipakai ketika orang tua mengasuh anaknya sewaktu masih kecil untuk mengungkapkan pekerjaannya.

Kata *Ta'dib* dan *Ta'lim* dengan kata lain yakni menjelaskan pendidikan. *Ta'dib* yang memiliki kata dasar *addaba* merupakan suatu pengenalan dan pengakuan yang dilakukan secara sistematis serta ditumbuhkan pada manusia berkenaan terhadap suatu tempat yang tepat dari semua hal mengenai penciptaan. Keadaan tersebut mengarah pada sikap mengenal dan mengakui terhadap kekuasaan dan keagungan

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.

⁴³ QS. Al-Fatihah ayat 2, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 0.

Tuhan. Secara konseptual *ta'dib* mengandung unsur ilmu (*alim*), pendidikan (*ta'lim*), serta pendidikan yang baik (*tarbiyyah*). Sedangkan *Ta'lim* yang memiliki kata dasar '*Allama* yang sebelumnya telah disebutkan memiliki makna singkat pengajaran atau memberi tahu suatu hal atau pengetahuan tetapi bukan pada pembinaan kepribadian. Kata *Ta'lim* menurut beberapa ahli adalah :

- a. Abdul Fatah Djalal menerangkan *Ta'lim* adalah suatu rangkaian kegiatan pentransferan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan pemahaman amanah yang menjadikan suatu pencucian atau pembersihan diri dari berbagai macam hal buruk yang menjadikan manusia tersebut bisa menerima al hikmah, serta dapat memahami berbagai macam hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Muhammad Rasyid Rida menjelaskan kata *ta'lim* yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan pada batin seseorang tanpa mengenal batasan dan ketetapan tertentu.
- c. Syed Muhammad Al Naquib Al-Attas memaknai kata *ta'lim* yakni pengaturan yang sebelumnya tidak ada pengenalan secara mendasar. Menurut beliau ada perbedaan antara *ta'lim* dan *tarbiyah* yang terdapat pada ruang lingkupnya. Ruang lingkup *ta'lim* lebih luas dibandingkan dengan *tarbiyah* sebab *tarbiyah* hanya membahas mengenai hal yang berdasarkan pada kebenaran saja belum sampai pada tingkat pengetahuan, maknanya juga lebih sempit dan khusus.
- d. Muhammad Athiyyah Al-Abrasy mengemukakan hal sebaliknya dari pendapat Syed Muhammad Al Naquib Al-Attas. Beliau berpendapat bahwa *ta'lim* lebih khusus dari *tarbiyah*. Menurut beliau *ta'lim* yakni upaya untuk menyiapkan seseorang secara khusus, sementara itu *tarbiyah* mengarah kepada aspek yang lebih luas.⁴⁴

⁴⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan : LPII 2016), hlm. 5-6.

Dalam bahasa Yunani, pendidikan disebut *paedagogis*, yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut *educare*, yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Selanjutnya, dalam bahasa Belanda, pendidikan dikenal sebagai "*education*" atau "*educate*", yang berarti menanamkan nilai-nilai moral serta meningkatkan kemampuan intelektual.⁴⁵

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi sepanjang perjalanan hidup serta terjadi di berbagai lingkungan. Pendidikan dalam sekolah merupakan segala pengaruh yang ditujukan kepada siswa yang sudah dipasrahkan kepada sekolah agar memiliki sikap dan kesadaran tinggi terhadap tugas dan hubungan sosial yang tinggi terhadap lingkungan sosial mereka.⁴⁶ Pendidikan juga bagian dari usaha pendidik kepada peserta didik supaya tercapai perkembangan yang bersifat positif dan maksimal. Usaha yang dilakukan mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Selain pengembangan pengetahuan dan keterampilan juga bisa dilakukan dengan keteladanan yang ditujukan dengan memberinya hadiah atau pujian pada siswa atas pencapaian bagus yang diperoleh. Pendidikan juga merupakan proses sosialisasi anak yang sistematis dan terarah. Hal mendasar dari pendidikan itu sendiri yakni cara pengoperasian ilmu normatif yang dapat mempengaruhi kegiatan siswa di masa yang akan datang.⁴⁷

Meskipun istilah dan pengertian pendidikan beragam namun bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan upaya ketercapaian tujuan tertentu yang dikerjakan oleh seseorang melalui tahapan yang terstruktur sesuai dengan keinginan atau tujuan masing-masing yang ingin dicapai.

⁴⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 16.

⁴⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 1.

⁴⁷ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta : Bildung, 2020), hlm. 7.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴⁸ Selanjutnya, tujuan pendidikan umumnya adalah untuk mengetahui perubahan positif yang diharapkan ada pada siswa setelah melalui proses pendidikan, baik dalam hal tingkah lakunya secara pribadi dalam kehidupannya maupun dalam lingkungan sosialnya di mana mereka tinggal.⁴⁹ Berikut ini merupakan tujuan pendidikan menurut para ahli:⁵⁰

- 1) Naquib al-Attas menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menghasilkan *insan kamil* atau manusia yang sempurna, yakni orang yang sempurna dalam segi fisik maupun pengetahuannya, yang kemudian dapat disesuaikan dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga bidang: fisik-materil, rohani-spiritual, dan mental-emosional. Di mana bidang-bidang tersebut harus saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan.
- 3) Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan dirumuskan pada lima rincian. *Pertama* membentuk akhlak mulia, *kedua* mempersiapkan kehidupan baik di dunia maupun akhirat, *ketiga* persiapan mencari rezeki, *keempat* menumbuhkan semangat ilmiah, dan *kelima* mempersiapkan subjek didik yang profesional.
- 4) Abd ar-Rahman an-Nahlawi menjelaskan bahwasanya pendidikan bertujuan untuk memajukan pikiran, perilaku, dan perasaan

⁴⁸ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 25.

⁴⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 25.

⁵⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 27-29.

seseorang. Di mana tujuan ini lebih banyak menekankan pada penyerahan diri kepada Tuhan, yang menyatu dalam diri manusia baik secara individu maupun sosial.

- 5) Abdul Fatah Jalal memiliki pendapat yang senada dengan pendapat Abd ar-Rahman an-Nahlawi di atas yaitu mewujudkan individu yang memiliki kemampuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam ibadah, baik secara pikiran, perasaan, dan amal perbuatannya.
- 6) Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani, mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang siap untuk beribadah kepada Allah dengan memanfaatkan fasilitas duniawi, jadi sekaligus diniatkan untuk beribadah kepada Tuhan. Sehingga dapat membentuk manusia yang kreatif dan inovatif serta mempunyai kebebasan dan kehormatan.

Pada dasarnya semua tujuan pendidikan dapat diterapkan di institusi pendidikan yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkannya. Apabila indikator dibuat hanya untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, bukan hanya sekedar memisahkan atau membedakan tujuan yang satu dengan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yakni untuk menghasilkan seseorang yang cerdas serta peka terhadap lingkungan sekitarnya, serta mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik.

c. Landasan Pendidikan

Landasan adalah tempat dimulainya suatu tindakan atau dasar tempat untuk berdiri. Dalam bahasa Indonesia, landasan disebut pondasi, sementara dalam bahasa Inggris disebut *foundation*. Apabila diperumpamakan dalam sebuah bangunan, pondasi memiliki peran pokok, karena tanpa adanya pondasi, sebuah bangunan tidak akan berdiri dengan kuat dan sempurna.⁵¹ Fuad Ihsan menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tiga landasan sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 33.

⁵² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 35-36.

1) Landasan Ideal

Landasan ideal pendidikan nasional adalah Pancasila sesuai dengan yang disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Selain itu, dalam Bab III Pasal 4 Undang-Undang Pendidikan No. 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran Sekolah, disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab pada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

2) Landasan Konstitusional

Pendidikan Nasional didasarkan pada landasan konstitusional atau Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XIII Pasal 31 yang berbunyi:

Ayat 1: Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Ayat 2: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan Undang-Undang.

Pasal 32 berbunyi: Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Sedangkan dalam pembukaan UUD 1945 dapat dilihat bahwa pemerintah:

- a) Memajukan kesejahteraan umum.
- b) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c) Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

3) Landasan Operasional

Ketetapan MPR tentang GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu landasan untuk pembangunan negara. GBHN ini disebut sebagai landasan operasional karena, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, memberikan garis besar tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan nasional dan

internasional. Salah satu contohnya adalah tujuan pendidikan GBHN 1988 untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras dan tanggap, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohaninya.

Karena implementasi pendidikan di setiap negara pasti berbeda, maka peran landasan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang berlangsung memiliki pijakan yang kuat. Landasan pendidikan yang diperlukan oleh negara kita adalah :⁵³

1) Landasan Religius

Merupakan landasan yang bersumber dari agama dan menjadi titik tolak dalam praktik pendidikan dan studi pendidikan. Agama bukan sekedar ilmu pengetahuan, tapi harus bersifat aplikatif. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademik, tetapi tidak boleh lupa pada nilai-nilai ketuhanan, individual, sosial, dan tingkah laku dalam keseharian.

2) Landasan Filosofis

Merupakan asumsi yang berasal dari filsafat dan berfungsi sebagai titik tolak untuk praktik pendidikan atau studi pendidikan. Sumber landasan filosofis adalah pandangan dalam filsafat pendidikan, menyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai, hakikat pengetahuan, dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan.

3) Landasan Hukum

Merupakan pedoman pokok dalam melaksanakan sistem pendidikan di Indonesia, yang di dalamnya memuat tentang aturan serta undang-undang yang berlaku.

⁵³ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 38-48.

4) Landasan Kultural

Merupakan landasan yang lebih menekankan kepada nilai-nilai kebudayaan bangsa yaitu suatu kultur budaya yang menjadi jati diri bangsa yang sudah ada sejak dahulu dan tidak terpengaruh oleh unsur budaya bangsa lain. Kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik karena kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan kepada generasi penerus melalui jalur pendidikan.

5) Landasan Sosiologis

Merupakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada prinsip-prinsip sosiologi dan menjadi titik tolak pendidikan. Landasan sosiologis pendidikan juga merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan.

6) Landasan Psikologis

Merupakan suatu landasan pendidikan yang memuat informasi mengenai kehidupan yang dilalui oleh manusia secara keseluruhan dan gejala yang berkaitan dengan kepribadian manusia pada masing-masing tahap perkembangan, yang memungkinkan manusia mengenali dan menyikapinya dengan tepat. Menilai tahap perkembangan mereka dengan tujuan untuk memudahkan proses pendidikan. Kajian psikologis yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah kecerdasan, pemikiran, dan pembelajaran.

7) Landasan Ilmiah dan Teknologi

Landasan ilmiah dan teknologi berawal dari kebutuhan pendidikan yang semakin mendesak dan cenderung memaksa guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berperan untuk membentuk manusia yang sadar serta ahli dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Islam Moderat

a. Pengertian Islam Moderat

Agama Islam berasal dari Allah Swt., pencipta alam semesta, dan disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. melalui malaikat Jibril.⁵⁴ Seperti dalam QS. Ali-Imron ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بِعَمَّا بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.⁵⁵

Kata Islam memiliki makna luas berasal dari bahasa Arab. Pertama, *Aslama-Yuslimu-Islaman* yakni berserah diri, yakni orang-orang yang berserah diri pada Allah dan Rasul-Nya dengan bentuk ucapan *Syahadatain*, kemudian bersedia menerima hukum Allah yang sudah ditetapkan. Kedua, *Salamatan* yang berarti selamat, selamat menunjukkan pertolongan Allah Swt., karena pada hari akhir orang Islam akan diselamatkan oleh Allah Swt. Orang Islam juga orang yang menjaga keselamatan diri dan sesama muslim. Ketiga, *Silmun*, berarti damai atau tentram, maksudnya bahwa orang Islam yang baik pada hakikatnya adalah orang yang senang kedamaian dan senang mendamaikan orang lain. Keempat, *Sullamun* yang berarti anak tangga, maksudnya progresif, maju, berubah ke arah lebih baik. Dalam kehidupan orang Islam juga pasti ingin selalu lebih baik terutama dalam kesempurnaan keimanan dan ketakwaan, Kelima, *Salimun* yang berarti sehat, maksudnya orang Islam adalah orang yang sehat, serta kondisinya bersih, suci dari hadats dan najis serta bersih jasmani dan rohaninya.⁵⁶

⁵⁴ Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 5.

⁵⁵ QS. Ali-Imran ayat 19, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 51.

⁵⁶ Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk...*, hlm. 6.

Moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.⁵⁷ Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moderat merupakan sikap menghindari berbagai perilaku dan pengungkapan dengan ekstrem. Ekstrem adalah sikap keras, teguh dan fanatik terhadap golongannya. Selain itu, moderat juga berarti mengarah ke dimensi atau jalan tengah. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki sikap moderat pasti akan memiliki cara pandang yang tidak hanya dari satu arah saja dan seseorang tersebut mau mempertimbangkan pandangan atau pendapat orang lain.⁵⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata moderasi sering digunakan untuk menggambarkan hal-hal seperti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat menunjukkan keseimbangan dalam hal keyakinan, etika, dan tindakan baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁵⁹

Dalam bahasa Arab kata moderat sepertinya lebih dikenal dan lebih populer di kalangan masyarakat muslim saat ini dengan istilah Wasathiyah. Menurut Hasyim Muzadi, wasathiyah secara etimologi adalah tengah-tengah, secara istilah, wasathiyah yakni seimbangny akidah serta toleransi. Akidah dalam hal ini menunjukkan isi ajaran Islam, sementara itu toleransi ditujukan kepada sesama umat Islam maupun dengan penganut non muslim. Oleh karena itu, masuk akal apabila istilah moderat atau wasathiyah ini sering diartikan sebagai Islam tengah yang tidak ekstrem dan liberal.⁶⁰ Moderat yang dikenal dengan istilah wasathiyah juga secara bahasa berasal dari kata *wasath*,

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 14.

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, <https://kbbi.web.id/moderat.html>, diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 23:37.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 15.

⁶⁰ Sofiuiddin, *Pustaka kebangsaan: Sinergitas Islam dan Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Compass, 2018), hlm. 230.

yang berarti adil, baik, tengah, dan seimbang. Seseorang yang adil berada di tengah dan mempertahankan keseimbangan dalam dua keadaan. Misalnya dalam ungkapan “sebaik-baik urusan adalah *ausathuha* (yang pertengahan)”.⁶¹ Karena banyaknya pendapat mengenai makna *wasathiyah*, Muhammad al-Hibr Yusuf menjelaskan *wasathiyah* sebagai metode yang otentik dan kualitas yang indah, serta pemahaman yang mendalam tentang apa makna adil, baik, dan konsisten di mana *wasathiyah* tersebut adalah kebenaran yang terletak di tengah dua perkara bathil, serta di tengah-tengah dua kezaliman.⁶² Setelah apa yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa moderat adalah sikap tengah-tengah dan tidak fanatik terhadap sesuatu.

b. Ciri-Ciri Wasathiyah

Sikap moderat terhadap agama, terutama dalam hal pemahaman teks keagamaan ditandai dengan beberapa ciri sebagai berikut :⁶³

1) Memahami Realitas (*Fiqh al-Waqi'*)

Kehidupan manusia yang terus berubah dan berkembang tanpa batas, sementara teks-teks keagamaan terbatas. Oleh sebab itu, ajaran Islam mencakup peraturan yang tetap (*tsawabit*) serta ketentuan yang dapat berubah seiring dengan kemajuan zaman (*mutaghayyirat*). Peraturan yang tetap (*tsawabit*) mencakup prinsip-prinsip tertentu seperti akhlaq, akidah, muamalah, dan ibadah. Sedangkan ketentuan *mutaghayyirat* bersifat fleksibel dan dapat dipahami seiring dengan kemajuan zaman.

Keadaan inilah yang membuat, banyak organisasi fatwa di negara muslim minoritas, memiliki pendapat yang berbeda dengan apa yang selama ini dipahami dari pengetahuan kitab fikih. Seperti membolehkan seorang wanita masuk Islam demi mempertahankan

⁶¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 73.

⁶² A. Fatih Syuhud, *Ahlissunah Wal Jamaah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Malang : Pustaka AlKhoirot, 2017), hlm. 2-3.

⁶³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren...*, hlm. 86-92.

pernikahannya meskipun suaminya tetap menganut agama semula. Salah satu contoh tersebut membuktikan bahwa setiap tindakan harus mempertimbangkan nilai mashlahat dan mudharatnya secara realistis, sehingga jangan sampai keinginan berbuat baik justru membawa dampak buruk yang lebih besar.

2) Memahami Fiqh Proritas (*Fiqh al-awlawiyyat*)

Dalam Islam, ada tingkatan perintah dan larangan memiliki ketentuannya masing-masing. Misalnya, perintah dapat bersifat anjuran, diperbolehkan, ditekankan untuk dilaksanakan, mendesak, wajib, atau *fardhu*. Sebaliknya larangan bisa bersifat dibenci ketika dilakukan (makruh) atau sangat dibenci bila dilakukan (haram). Sama halnya ajaran Islam ada yang bersifat *ushul* (pokok atau prinsip) dan ada yang bersifat *furu'* (cabang). Sikap moderat menuntut seseorang untuk tidak mendahulukan hal-hal yang sunnah dan meninggalkan hal-hal yang wajib. Misalnya mengulang ibadah haji adalah kesunahan, tetapi membantu saudara muslim yang membutuhkan, terutama tetangga, adalah hal yang sangat penting jika seseorang ingin mencapai keimanan yang sempurna.

3) Memahami Sunnatullah dalam Penciptaan

Sunatullah yakni tahap (*tadarruj*) dalam segala ketentuan hukum alam dan agama. Allah SWT membuat langit dan bumi dalam enam masa. Ajaran Islam juga diajarkan secara bertahap. Pada awalnya, hanya di kota Mekah sebagai pusat dakwah Islam yang menekankan keimanan, dan ketauhidan yang benar, setelah itu muncul secara perlahan ketentuan syariat yang lain.

Sunatullah berbentuk *tadarruj* perlu mendapat perhatian khusus dari mereka yang ingin membangun negara Islam dengan hukum syariat sebagai dasarnya. Dalam hal ini, perlu diperhatikan juga peta kekuatan dan hambatannya. Keinginan beberapa orang untuk mendirikan negara Islam di banyak negara, termasuk Indonesia,

realitanya justru memberikan dampak negatif terhadap dakwah Islam itu sendiri.

4) Memberikan Kemudahan kepada Orang lain dalam Beragama

Moderasi bukan berarti mengorbankan teks-teks agama demi mencari hal yang paling mudah bagi masyarakat. Tetapi bisa dilakukan dengan mencermati teks-teks tersebut kemudian memahaminya secara terperinci untuk menemukan kemudahan yang diberikan oleh agama.

5) Memahami Teks Keagamaan secara Komprehensif

Jika sumber ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits, dipahami secara keseluruhan dan tidak terpotong-potong, maka hukum Islam akan lebih mudah dipahami secara tuntas. Misalnya, kata jihad dalam Al-Quran tidak selalu berkonotasi perang bersenjata, tetapi bisa juga berarti perang melawan hawa nafsu dan godaan setan.

6) Terbuka dengan Dunia Luar, Mengedepankan Dialog dan Bersikap Toleran

Sikap Islam moderat ditunjukkan dengan keterbukaan dengan pihak lain yang berbeda pandangan. Teori ini didasarkan pada bahwa perbedaan pandangan adalah sebuah keniscayaan, termasuk pilihan untuk beriman atau tidak. Dengan keterbukaan mendorong setiap muslim untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam kehidupannya.

c. Karakter dan Perilaku Wasathiyah

Dr. Yusuf Qardhawi menyebutkan beberapa karakter dan perilaku wasathiyah berikut :⁶⁴

- 1) Tolong menolong antara golongan Islam dalam hal yang disepakati dan bersikap toleran dalam masalah khilafiyah.

⁶⁴ A. Fatih Syuhud, *Ahlissunah Wal Jamaah Islam...*, hlm. 3-4.

- 2) Mengutamakan inti dari bentuk, esoteris (batin) dibandingkan eksoteris (tampilan lahir), yaitu perbuatan hati sebelum perilaku fisik.
- 3) Mendakwahi umat dengan hikmah atau bijaksana serta berbicara (secara baik) dengan orang lain..
- 4) Mengkombinasikan antara perilaku kasih sayang kepada sesama muslim dan bersikap saling menghargai (*tasamuh*) kepada non-muslim.
- 5) Mengutamakan pembangunan bukan penghancuran, persatuan bukan perpecahan, pendekatan bukan saling menjauh.
- 6) Mengkombinasikan antara ilmu dan iman, kreatifitas materi dengan keluhuran jiwa, serta kekuatan ekonomi dengan kekuatan karakter.
- 7) Berada ditengah antara ketetapan syariat dan perubahan zaman.
- 8) Konsistensi dalam prinsip dan dasar serta kemudahan dalam *furu'iyah* dan detail.
- 9) Tegak dan jelas dalam mencapai tujuan tetapi tetap lembut dalam cara.
- 10) Memahami Islam dalam semua aspeknya, meliputi akidah dan syariah, dunia dan akhirat, serta dakwah dan negara.
- 11) Mempermudah dalam fatwa dan menggembarakan dalam dakwah.
- 12) Mengadopsi pendekatan yang rasional dalam taklim, dakwah, penerbitan fatwa dan perubahan.
- 13) Berkonsentrasi pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan seperti hak asasi manusia, adil, dan kebebasan.
- 14) Memerdekakan perempuan dari keterbelakangan dan pengaruh agresi peradaban barat.
- 15) Warisan ulama terdahulu harus dimanfaatkan sebaik mungkin, termasuk akurasi ulama fiqih, konsolidasi ulama ushul fiqih, hafalan ahli hadits, rasionalitas ulama mutakallimin (ahli tauhid), sisi spiritualitas ulama sufi, riwayat ahli sejarah, kelembutan ahli sastra dan syair, renungan ulama, dan eksperimen ulama. Namun, warisan

ini tidak maksum. Ia menerima untuk dikritik, dinilai, dibahas, atau bahkan dilewatkan. Tetapi secara umum mayoritas ulama tidak akan sepakat dalam kesesatan.

- 16) Mengintegrasikan inspirasi masa lalu, konsisten masa kini, dan prospek masa depan.
- 17) Memahami bagian teks dalam Al-Qur'an dan Sunnah secara kontekstual sesuai tujuan bersama.
- 18) Memperhatikan bagaimana perubahan fatwa, dakwah, pengajaran, dan keputusan hukum pengaruh dari perkembangan zaman.
- 19) Dakwah pembaharuan agama dari dalam dan menghidupkan kembali kewajiban ijtihad pada tempatnya bagi seorang ahli.
- 20) Jihad terhadap non muslim yang melakukan serangan militer, dan damai terhadap mereka yang ingin damai.

Dari apa yang telah disampaikan oleh Dr. Yusuf Qardhawi di atas menunjukkan bahwa kriteria tersebut ditujukan pada kalangan orang awam dan ulama. Untuk kalangan awam dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan aqidah atau madzhab harus disikapi dengan saling menghargai, menganggap kebenaran hanya seperti apa yang di anut pengikutnya tidak perlu dengan perdebatan yang dapat memicu konflik. Sedangkan bagi kalangan ulama, penceramah, dan khatib hendaknya bersikap sebagai orang yang menenangkan dan pendingin dalam situasi panas. Bukan menjadi provokator yang bisa membuat situasi semakin rumit atau justru menjadi penyebab konflik baru.

3. Pendidikan Islam Moderat

a. Pengertian Pendidikan Islam Moderat

Sebelum masuk kepada pengertian pendidikan Islam moderat maka kita ambil dua kata awal terlebih dahulu yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan

dan pengembangan proses fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁶⁵

Maka pendidikan islam moderat yakni proses belajar dalam segala keadaan untuk memperoleh pengalaman serta bekal hidup sesuai keinginan dan bakat seseorang dengan tetap berpegang teguh pada agama Islam, namun dalam pengamalannya tetap berpegang pada sifat seorang muslim moderat seperti, seimbang (jalan tengah), toleransi, adil, dan tidak fanatik terhadap golongannya.

b. Prinsip Pendidikan Islam Moderat

Dalam bahasa Arab, Islam Wasathiyah adalah moderasi beragama yang mengacu pada makna adil, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan⁶⁶ Selain itu, sikap moderat ini dianggap sebagai sikap keberagaman yang paling tepat di tengah konflik keagamaan yang semakin memanas. Islam yang moderat memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan terutama dalam dunia pendidikan supaya bisa mewujudkan pendidikan Islam moderat dengan sepenuh hati. Prinsip tersebut di antaranya :⁶⁷

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth yakni pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan serta tidak mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* merupakan sikap perantara atau bisa dikatakan berada di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu kiri (liberal).

2) *Tawazun* (berkesimbangan)

Tawazun adalah memahami dan pengamalan beragama yang seimbang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip-prinsip yang dapat

⁶⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 29.

⁶⁶ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 6.

⁶⁷ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

menjadi pembeda antara keseimbangan dan perbedaan. *Tawazun* juga bisa berarti memberikan haknya tanpa ada penambahan atau pengurangan.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal memiliki makna lurus dan tegas, yaitu menempatkan semua hal pada tempatnya dan jalankan hak serta kewajiban secara profesional. *I'tidal* ini juga mempunyai fungsi menegakkan keadilan dan akhlak bagi seluruh umat Islam.

4) *Tasamuh* (toleransi)

Dalam kamus *lisan al-Arab*, kata *tasamuh* berasal dari kata *samah*, atau *samahah*, yang dekat dengan kata murah hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. *Tasamuh* adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menerima berbagai perspektif serta pendirian, meskipun tidak sependapat dengan mereka.

5) *Musawah* (egaliter)

Musawah secara bahasa, persamaan, secara istilah adalah kesetaraan dan penghormatan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, tanpa memandang ras, bangsa, atau jenis kelamin mereka. Sehingga semua manusia memiliki hak yang sama yakni makhluk yang sempurna di muka bumi.

6) *Syura* (*musyawarah*)

Syura berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan sesuatu. *Syura* atau *musyawarah* adalah saling tafsir atau bertanya dan bertukar pendapat mengenai suatu masalah. *Musyawarah* bertujuan untuk memperoleh suatu keputusan secara mufakat tanpa ada pihak yang merasa dirugikan, di samping karena perintah Allah, *musyawarah* ini juga mengandung makna dalam pembentukan masyarakat yang demokratis.

c. Karakteristik Pendidikan Islam Moderat

Abudin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam Moderat mempunyai 10 nilai dasar yang menjadi indikatornya yaitu:⁶⁸

- 1) Pendidikan yang damai yang selalu menghormati hak asasi manusia dan persaudaraan antar ras, bangsa dan kelompok agama.
- 2) Pendidikan yang mengembangkan bakat untuk kewirausahaan dan kemitraan.
- 3) Pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi untuk perubahan sosial.
- 4) Pendidikan yang memuat ajaran toleransi dalam beragama.
- 5) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.
- 6) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual, serta akhlak mulia dan ketrampilan.
- 7) Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek, dan intelek yang ulama.
- 8) Pendidikan yang menjadi solusi bagi setiap masalah pendidikan saat ini.
- 9) Pendidikan yang menekankan pada mutu pendidikan secara komprehensif.
- 10) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.

d. Implementasi Pendidikan Islam Moderat

Menurut Nurdin Usman bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut teori Jones, implementasi adalah *Those Activities directed toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program sampai hasilnya terlihat). Jadi, implementasi yakni tindakan yang

⁶⁸ Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 12, No. 1, 2017, hlm. 168.

dilakukan setelah kebijakan ditetapkan. Ini adalah cara agar kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.⁶⁹ Dari pemahaman di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan teliti untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Islam moderat adalah proses belajar dalam segala keadaan untuk memperoleh pengalaman serta bekal hidup sesuai keinginan dan bakat seseorang terhadap ajaran Islam agar tetap berpegang teguh, namun dalam pengamalannya tetap berpegang pada sifat seorang muslim moderat seperti seimbang, toleransi, adil, tidak fanatik, sehingga wajah Islam terlihat ramah, namun tetap memiliki martabat dalam pandangan dunia.⁷⁰ Pendidikan Islam moderat juga ditujukan agar memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlunya internalisasi dan implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam harus mempertimbangkan masalah teori agama yang bersifat kognitif. Diperlukan perhatian yang lebih besar bagaimana mentransformasikan ilmu agama menjadi sikap dan perilaku beragama yang moderat dan toleran. Penerapan pendidikan Islam moderat berkaitan dengan strategi yang dipilih dan digunakan, yang akan mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dalam diri peserta didik.⁷¹ Tentunya dalam pemilihan strategi itu harus memperhatikan aspek efektivitas dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam moderat. Secara umum, implementasi dalam pendidikan Islam moderat adalah sebagai berikut :

⁶⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm. 170.

⁷⁰ Ja'far Assegaf, *Pendidikan Islam Moderat di Indonesia*, (Suarakarta : IAIN Surakarta Press, 2015), hlm. 27.

⁷¹ Yusuf Hanafi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 8.

1. Inseri (*Hikmah*), yaitu memasukkan muatan moderasi beragama ke dalam kegiatan atau materi pendidikan yang relevan. Secara implementasi, lebih ditekankan bagaimana muatan tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan yang dapat melahirkan cara berpikir kritis (*wa jaadil hum bi-allati hiya ahsan*). Implementasi pendidikan Islam moderat jenis ini digunakan saat mentransfer pengetahuannya kepada sesamanya. Bertukar pikiran dengan baik, rasional, ilmiah, dan objektif. Sebagai contoh dalam pembelajaran, metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) yang bertujuan untuk mengajarkan cara berpikir kritis, adil, menghargai pendapat orang lain, dan berani menyampaikan pendapat.
3. Menyelenggarakan program, kegiatan, pelatihan yang berkaitan dengan muatan-muatan moderasi beragama (*mauidzoh hasanah*). Dengan harapan apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut dapat ditularkan kepada orang lain di sekitarnya. Sehingga tujuan dari pendidikan Islam moderat dapat diterapkan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, strategi ini dapat menambah beban belajar bagi siswa atau mahasiswa yang dapat menyebabkan penyelesaian waktu studi menjadi lebih lama.
4. Menjangkau aspek evaluasi. Setelah strategi-strategi dilaksanakan, tidak kemudian selesai begitu saja, harus ada evaluasi sebagai bentuk penilaian atas pencapaian yang sudah dirasakan, sejauh mana pemahaman dan penerapan prinsip moderasi agama. Jika kemudian muncul kekurangan, dapat diperbaiki dengan cara-cara lain yang dianggap efektif demi tercapainya tujuan pendidikan Islam moderat.⁷² Proses evaluasi dapat dilakukan melalui 3 hal, yaitu

⁷² Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

perubahan sikap, pengetahuan, dan peningkatan.⁷³ Perubahan sikap dapat dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru atau pengajar kepada siswa dengan indikator tertentu. Pengetahuan dapat dilakukan dengan tes atau penilaian, serta kuesioner atau survei. Peningkatan pemahaman dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dengan perbedaan sebagai titik tekan.

B. Buku Moderasi Beragama

1. Peran Buku Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan sifat yang majemuk pula. Keberagaman tersebut meliputi perbedaan yang berkaitan dengan agama, budaya, ras, bahasa, suku, dan tradisi, dan sebagainya. Di satu sisi perlu disyukuri karena itu merupakan anugerah dari sang Ilahi, tetapi juga perlu dipahami bahwa dengan keragaman yang ada dapat menimbulkan masalah yang berkelanjutan.

Moderasi menjadi penting untuk dijadikan pembahasan dalam mengelola kehidupan beragama di tengah semakin berkembang pesatnya teknologi dan informasi. Sebagai masyarakat milenial, pemahaman akan moderasi beragama harus dijadikan komitmen bersama sehingga keseimbangan dapat terjaga, mau saling mendengar, toleransi, dan mampu mengatasi perbedaan antar sesama individu.

Banyak ilmuwan dari berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam, sosial agama, dan sosial politik, telah tertarik untuk menyelidiki konsep pendidikan Islam moderat. Di Indonesia sekarang sudah banyak modul, artikel, dan buku-buku berwawasan moderasi beragama yang tidak hanya dapat digunakan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, namun dapat digunakan sebagai panduan pada lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Konsep Pendidikan bernuansa Islam moderat tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik saja,

⁷³ Siti Almaratus Solikhah, "Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro", Universitas Islam Malang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, 2021, hlm. 123.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 163.

tetapi juga semua elemen yang ada dalam pendidikan itu sendiri seperti guru, orang tua didik, dan lain sebagainya.

Perannya dalam bidang pendidikan, buku moderasi beragama menjadi penting untuk memberikan pemahaman dasar kepada individu akan pentingnya kerukunan antar sesama manusia, toleransi, keteladanan, serta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Redesain pembelajaran atau muatan yang berwawasan Islam moderat harapannya ampu menjadi instrumen untuk mengembangkan nilai perdamaian serta keberagaman pada diri pelajar. Dengan demikian, kemungkinan potensi masalah yang ditimbulkan dari perbedaan yang ada dapat diredam serta diminimalisir.

Buku moderasi beragama setidaknya mempunyai nilai-nilai pokok dalam pembahasannya, yakni belajar dalam perbedaan, memupuk kepercayaan, menjunjung tinggi sikap saling menghargai, gotong royong dan peduli sesama, serta sikap toleran dan simpatik.⁷⁴ Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan dan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional yang melindungi hak asasi manusia, nilai-nilai agama dan kemajemukan bangsa.⁷⁵

2. Fungsi Edukasi Buku Moderasi Beragama

a. Sebagai Sumber Informasi

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada akhirnya bisa menimbulkan efek positif dan negatif pada penggunanya, terutama pada pola pikir dan gaya hidup milenial. Hampir setiap jam, setiap menit, generasi milenial mengakses informasi yang sedang hangat dibicarakan, atau melihat video bahkan mengkomunikasikan informasi khusus tentang Islam moderat, tetapi tidak memahami topik yang ada di dalamnya sehingga berpotensi memicu perkara baru yang melibatkan agama, ras, budaya, dan sebagainya.

⁷⁴ Ananda Pratiwi, *Indahnya Moderasi Beragama*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 124.

⁷⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 4 Ayat 1

Secara tidak langsung keadaan tersebut memberikan kode keras kepada para intelektual bangsa untuk bagaimana memberikan muatan muatan pendidikan moderasi beragama baik dalam bentuk literatur keagamaan (*religious literacy*), diskusi, dakwah, dan lain sebagainya.⁷⁶ Dengan harapan nilai-nilai moderasi beragama benar-benar mengakar dalam kehidupan berbangsa, dengna mengedepankan toleransi, perdamaian, antara satu dengan lainnya harus saling membantu dan menguatkan.

Sebagai sumber informasi inspiratif serta sudah mendapatkan legal formal dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, buku-buku dengan nuansa moderasi beragama diharapkan dapat mensinergikan nilai-nilai moderasi beragama di dalam pembelajaran ataupun dalam kesehariannya.⁷⁷ Sebagai sumber informasi buku buku tersebut berusaha memberikan pemahaman terkait Islam moderat dan pembelajaran demokrasi. Individu diberikan kesempatan terbuka dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam moderat secara kreatif dan kritis sesuai dengan budaya lingkungan di mana individu itu berada.

b. Sebagai Sumber Belajar

Internalisasi konsep Islam moderat ke dalam lembaga pendidikan dinilai sangat efektif dan tepat sebagai landasan bagi siswa untuk mengenali perbedaan yang ada. Guru dapat menciptakan kesan bahwa agama membawa rasa cinta terhadap sesama, bukan balas dendam atau kebencian terhadap perbedaan. Menurut Ahamad Tafsir, pendidikan Islam didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin”.⁷⁸

⁷⁶ Sutrisno, Edy, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 324.

⁷⁷ Yusuf Hanafi, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Sidoarjo: Delta Pijar Kathulistiwa, 2022), hlm. 7.

⁷⁸ Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 32.

Penanaman moderasi beragama dilingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu *pertama*, keteladanan (*modelling*), dengan mempraktekkan langsung nilai-nilai dalam tindakan dan sikap nyata. *Kedua*, pembiasaan (*habituation*), dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang, sehingga akan mudah dipraktekkan dalam kesehariannya. *Ketiga*, mengambil pelajaran (*ibrah*) dan perumpamaan (*amtsal*), dari kisah-kisah keteladanan atau peristiwa masa lampau. *Keempat*, nasihat (*mauidzoh*), tentang kebaikan, kebenaran, perintah, larangan, serta hikmah dan konsekuensinya. *Kelima*, kedisiplinan (*decipline*) dan kebijaksanaan (*wisdom*).

Dalam prakteknya untuk melakukan strategi di atas diperlukan media yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pelajar, yaitu buku terkait serta guru atau dosen. Sekarang sudah banyak buku moderasi beragama yang secara konten sudah dikhususkan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, seperti dalam penelitian ini, menjadikan buku sebagai sumber sekunder. Dalam isinya juga sudah diberikan tahapan dan strategi dalam penyampaian kepada siswa, diharapkan penerimaan oleh pelajar dapat lebih maksimal. Dengan bahasa milenial dan animasi yang menarik menambah ketertarikan pelajar dalam menghayati dan mensinergikan sikap mereka dalam keseharian.

Melalui buku-buku dan muatan yang bernuansa Islam moderat diharapkan pelajar mempunyai tiga komponen utama penunjang pembangunan karakter yaitu, pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*), serta perbuatan moral (*moral action*). Tiga nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi atau indikator dalam pencapaian nilai moderasi agama dalam pendidikan.⁷⁹

⁷⁹ Agus Muhammad, Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 140.

BAB III

DESKRIPSI BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA KARYA M. QURAIISH SHIHAB

A. Identitas Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama

Buku yang berjudul Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama ini merupakan salah satu buku karangan M. Quraish Shihab, dan disunting oleh Qamaruddin SF. Buku ini merupakan karya beliau yang diterbitkan pada September 2019 sebagai cetakan pertama, sedangkan cetakan kedua terbit pada Februari 2020. Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama memiliki dua ratus empat halaman bolak balik. Sampulnya berwarna hijau pada detail tulisan maupun gambar terasa timbul apabila di usap, kertas yang digunakan pada setiap halamannya adalah jenis *book paper* yang biasa digunakan untuk mencetak novel.

Penerbitnya adalah PT. Lentera Hati yang beralamat di Jl. Kertamukti nomor enam puluh tiga, Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan.⁸⁰ Karena isinya banyak terdapat dalil dari ayat Al-Qur'an ataupun Hadits sebagai pelengkap penjelasan, maka buku ini juga dilengkapi dengan pedoman transliterasi. Selain itu, pada halaman belakang buku juga terdapat indeks untuk memudahkan para pembaca mencari istilah yang kiranya penting dan dibutuhkan untuk referensi.

B. Struktur Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama

1. Biografi M. Quraish Shihab

Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama merupakan karangan M. Quraish Shihab, lengkapnya adalah Prof. Dr. AG. KH. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A. Beliau dilahirkan di Sidenreng, Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. M. Quraish Shihab merupakan putera ke empat dari dua belas bersaudara dari pasangan Prof. Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy, sebelas saudaranya adalah Nur, Ali, Umar, Wardah, Alwi, Nina, Sida, Abu

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah...*, hlm. iv.

Muthalib, Salwa, Ulfa, dan Lathifah. Istri beliau bernama Fatmawati Assegaf yang kemudian di karuniai lima orang putra yaitu, Najeela Shihab, Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Ahmad Shihab, dan Nahla Shihab.⁸¹

M. Quraish Shihab menyukai ilmu Al-Qur'an sejak kecil karena pengaruh dan pendidikan ayahnya yang merupakan seorang ulama, akademisi, dan ahli tafsir. Bahkan Profesor Abdurrahman juga merupakan rektor di dua universitas di Makassar, yakni IAIN Alauddin dan Universitas Muslim Indonesia.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Ujung Pandang, beliau melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, selama dua tahun belajar di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Fakihiyyah di bawah bimbingan Habib Abdul Qadir Bir Faqih.

Pada tahun 1958 beliau berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas II I'dadiyah al-Azhar atau setingkat dengan kelas dua SMP atau Tsanawiyah di Indonesia. Tahun 1967, beliau meraih gelar Lc. (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits, Universitas al-Azhar. Beliau kemudian melanjutkan ke tingkat magister di fakultas yang sama dan meraih gelar MA pada tahun 1969 untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *Al-I'jaz at-Tasyri'i li Al-Qur'an al-Karim*. Dan melanjutkan jenjang doktoralnya pada tahun 1980, dua tahun berselang M. Quraish Shihab lulus dengan disertasinya yang berjudul *Nazham ad-Durar li al-Baqa'iy, Tahqiq wa Dirasah*.

Hingga saat ini M. Quraish Shihab aktif di berbagai bidang sebagai media dakwah dan mendapat tugas resmi, seperti Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI Pusat), anggota Lajnah Pentashbih Al-Qur'an Kementerian Agama, Perdana Menteri Kedelapan IAIN Syarif Hidayatullah, Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII, Duta Besar Mesir-Somalia-Djibouti dan anggota Dewan Syariah Nasional.

⁸¹ Muhammad Quraish Shihab, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab diakses pada 19 September 2022, pukul 21:19.

Pada tahun 2004, M. Quraish Shihab mulai mengembangkan gerakan “Membumikan Al-Qur’an” yang diterjemahkan melalui lembaga yang didirikannya dengan nama “Pusat Studi Al-Qur’an” (PSQ). PSQ menjadi kepanjangan tangan dan idenya untuk mensosialisasikan dan menyebarkan pemahaman Islam yang damai dan toleran, yang juga lahir melalui berbagai program, seperti Pendidikan Kader Mufassir sebagai sarana untuk melatih generasi penerus yang akan menyampaikan pesan-pesan Al-Quran secara akurat.

Selain itu, M. Quraish Shihab, bersama dengan beberapa rekan, mendirikan Bayt Al-Qur'an di kawasan South City Pondok Cabe. Bayt Al-Qur'an terdiri dari Pondok Pesantren Pasca Tahfidz yang mendidik para *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) dari berbagai daerah untuk lebih memahami Ilmu Al-Qur'an. Bayt Al-Qur'an juga memiliki masjid sebagai tempat untuk praktik santri dan dakwah Islam secara konvensional kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, Quraish Shihab berkontribusi pada pembentukan PSQ, yang bertujuan untuk mengembangkan metode baru dakwah Islam Wasathiyah (moderat) melalui platform digital, dan muncullah CariUstadz.id yang didirikan untuk mempertemukan jamaah dengan ustadz yang berilmu cukup untuk melakukan kajian umum dan mendukung kajian khusus secara bersama.

Beliau juga mendirikan *Majlis Hukama'i Al-Muslimin*, yang didirikan sejak 2014 dan terdiri dari lima belas ulama terkemuka di seluruh dunia, yang membantu menyelesaikan masalah dunia Islam Internasional. Penanggungjawab langsung atau pemimpin atas perkumpulan ini adalah Syekh Dr. Ahmed El-Tayeb, Grand Syekh Al-Azhar.

Hingga saat ini, M. Quraish Shihab masih mendedikasikan waktunya untuk menulis setiap hari. Tercatat sampai saat ini sudah enam puluh satu buku yang sudah di tulisnya, belum termasuk dengan karya yang lain. Tentunya beliau juga memiliki *magnum opus*, Tafsir Al-Misbah, dan semua

buku karya beliau yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati.⁸² Berikut di antaranya ada enam puluh enam karyanya yang dituliskan dalam *website* beliau sebagai berikut :⁸³

1. 40 Hadits Qudsi Pilihan (2007). Berisi hadits Qudsi yang dipilih, disertai dengan terjemahan dan maknanya.
2. Anda Bertanya Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah KeIslaman (2002). Berisi kompilasi 1001 pertanyaan yang diajukan kepada M. Quraish Shihab terkait permasalahan keislaman.
3. Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an (2008). Berisi gambaran umum secara singkat surah-surah Al-Qur'an yang dimulai dengan isi kandungan dari ayatnya, tujuan adanya ayat terkait, serta pelajaran yang ada di dalamnya.
4. Al-Asma' al-Husna: Mengenal Nama-Nama Allah (2008). berisi ajakan untuk belajar lebih banyak tentang nama-nama Allah agar kita lebih mencintainya dan menanamkannya dalam hati kita.
5. Al-Maidah 51; Satu Firman Beragam Penafsiran (2019). Berisi komparasi antara empat puluh penafsir yang menafsirkan surat Al Maidah ayat 51, kemudian diulas serta disimpulkan oleh penulis yang notabennya adalah seorang penafsir dan analis bidang keIslaman.⁸⁴
6. Al-Qur'an dan Maknanya (2013). Berisi penjelasan untuk meningkatkan pemahaman para pembaca Indonesia yang beragama Islam dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁵

⁸² Profil-Muhammad Quraiish Shihab Official Website, quraishshihab.com/profil-mqs/, diakses pada 19 September 2022, pukul 20:00.

⁸³ Buku-Muhammad Quraiish Shihab Official Website, quraishshihab.com/profil-mqs/, diakses pada 19 September 2022, pukul 22.30.

⁸⁴ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/49947774-al-maidah-51>, diakses pada 9 November 2022, pukul 13.12.

⁸⁵ https://books.google.co.id/books/about/Al_Quran_dan_Maknanya.html, diakses pada 9 November 2022, pukul 15.45.

7. Ayat-Ayat Fitna (2008). Berisi penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pemahaman Islam itu tidak kejam tetapi selalu mengajarkan keharmonisan.⁸⁶
8. Berbisnis dengan Allah/Bisnis Sukses Dunia Akhirat (2008). Berisi penjelasan mengenai bisnis itu tidak hanya di dunia tetapi juga berbisnis dengan Allah supaya mendapatkan surganya Allah yang diperoleh dengan cara Islami.⁸⁷
9. Birul Walidain (2014). Berisi penejelasan ajaran Islam tentang apa itu berbakti kepada orang tua?, jenis, serta cara untuk berbakti kepada orang tua.⁸⁸
10. Corona Ujian Tuhan (2020). Berisi kumpulan konfirmasi terkait perubahan paktik-praktik agama selama negara Indonesia dilanda pandemi covid-19, tentunya dengan perspektif Al Qur'an dan Hadits.⁸⁹
11. Dia di Mana-Mana (2008). Berisi gambaran bahwa Allah memang tidak pernah membuat sesuatu sia-sia tanpa tujuan.⁹⁰
12. Doa al-Asma Al-Husna (2011). Berisi ajakan dan anjuran untuk dekat dengan nama-nama Allah serta berdoa dengan nama-nama Allah.⁹¹
13. Doa Harian Bersama M. Quraish Shihab (2009). Berisi kumpulan doa harian, untuk menumbuhkan rasa optimisme dan semangat dalam menjalani kehidupan.⁹²

⁸⁶ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/3334056-ayat-ayat-fitna>, diakses pada 9 November 2022, pukul 15.27.

⁸⁷ <https://books.google.co.id/books?id=GjptDQAAQBAJ&printsec>, diakses pada 9 November 2022, pukul 21.26.

⁸⁸ https://mizanstore.com/birrul_walidain : wawasan alquran tentang bakti kepada ibu_bap_56304, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.55.

⁸⁹ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/53358254-corona-ujian-tuhan>, diakses pada 11 November 2022, pukul 17.02.

⁹⁰ Goodreads, https://www.goodreads.com/book/show/1929454.Dia_Di_Mana_Mana, diakses pada 11 November 2022, pukul 17.09.

⁹¹ <http://www.bukabuku.com/browses/product/2010190163438/al-asma-al-husna-mengenalnama-nama-allah.html>, diakses pada 11 November 2022, pukul 17.18.

⁹² https://mizanstore.com/DOA_HARIAN_BERSAMA_M._OURAISH_SHIHAB_56334#tab-2, diakses pada 11 November 2022, pukul 17.26.

14. Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah (1999). Berisi penjelasan seputar fiqih yang dikelompokkan ke dalam empat pembahasan pokok, yaitu doa, keluarga, silaturahmi, kerja.⁹³
15. Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah (1999). Berisi kumpulan jawaban atas pertanyaan seputar ibadah mahdah yang diajukan kepada M. Quraish Shihab. Kemudian dibagi menjadi empat topik: shalat, puasa, zakat, dan haji.⁹⁴
16. Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama (1999). Berisi penjelasan atas berbagai macam pertanyaan para pembaca harian Republika. Topik yang dibahas dalam buku ini mengenai dosa, takdir, kloning, bid'ah, mukjizat, dan baiat.⁹⁵
17. Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Qur'an (1999). Berisi penjelasan tentang isu-isu aktual seputar tafsir Al-Qur'an dan hukum agama, pertanyaan apakah *basmallah* merupakan ayat pertama dari surat *al fatihah*, tentang Bani Israil yang dikutuk menjadi kera, hukum mengerjakan sholat dzuhur setelah sholat jumat, hukum aborsi, dan lain sebagainya.⁹⁶
18. Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil (2008). Berisi pembahasan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tahlil. Buku ini menjelaskan makna bacaan tahlil.⁹⁷

⁹³<https://shopee.co.id/Buku-FATWA-FATWA-SEPUTAR-IBADAH-DAN-MUAMALAH-oleh-M-Quraish-ShihaB-.i.416491978.8964753536>, diakses pada 11 November 2022, pukul 17.36.

⁹⁴ <http://anak-kolaka.blogspot.com/2010/08/m-quraish-shihab-menjawab.html>, diakses pada 14 November 2022, pukul 07.05.

⁹⁵<https://id-id.facebook.com/almishbahquraishshihab/photod/a.111248631530/111646831530/?type=3>, diakses pada 18 November 2022 pukul 23.21.

⁹⁶ Goodreads, <https://www.goodreads.com/id/book/show/1363871>, diakses pada 14 November 2022, pukul 08.18.

⁹⁷ Goodreads, <https://www.goodreads.com/id/book/show/6638682>, diakses pada, 14 November 2022, pukul 08.15.

19. Haji dan Umroh, ditulis oleh Quraish Shihab pada tahun 2012. Termasuk penjelasan tentang manasik, hukum, hikmah, dan cara mendapatkan haji mabrur.⁹⁸
20. Ibu (2012). Berisi penjelasan tentang mulianya kedudukan seorang ibu, baik dari sudut pandang agama maupun dalam sudut pandang kemanusiaan.⁹⁹
21. Islam yang Saya Anut (2018). Berisi hakikat ajaran Islam dibagi menjadi bagian teori dalam konteks keilmuan dan kebutuhan teknis pengajaran. Bukan dalam konteks mengamalkan ajaran Islam.¹⁰⁰
22. Islam yang Saya Pahami (2018). Berisi pembahasan masalah penting yang berkaitan dengan Islam saat ini dalam konteks sosial-politik di Indonesia.¹⁰¹
23. Islam yang Disalahpahami (2018). Berisi penjelasan tentang kesalahpahaman yang dinisbahkan kepada Islam secara logis, terpercaya dan kaya. Supaya kesalahpahaman dapat ditepis dan kekeliruan dapat dikikis.¹⁰²
24. Islam dan Kebangsaan (2020). Berisi penjelasan *ummah* dan *qawm* yang dikomparasikan dengan konsep bangsa, bahwa Islam dan kebangsaan itu sejalan dan tidak bertentangan.¹⁰³
25. Jawabannya Adalah Cinta (2019). Berisi penjelasan tentang cinta secara detail dan menyeluruh, disertai pendapat para filsuf, ilmuwan, ulama, Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰⁴

⁹⁸ Goodreads, https://www.goodreads.com/book/show/17370903-haji-dan-umrah-bersama-m-quraish-shihab?from_search=true&from_srp=true&qid=K6NehGUugB&rank=1, diakses pada 14 November 2022, pukul 07.49.

⁹⁹ <http://quraishshihab.com/akhlak/ibu/>, diakses pada 14 November 2022, pukul 08.01.

¹⁰⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah*..., hlm. 44.

¹⁰¹ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/41212165-Islam-yang-saya-pahami>, diakses pada 9 November 2022, pukul 21. 33.

¹⁰² Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/43972657-Islam-yang-disalahpahami>, diakses pada 9 November 2022, pukul 21.40.

¹⁰³ https://mizanstore.com/Islam_70138#tab-2, diakses pada 9 November 2022, pukul 21.48.

¹⁰⁴ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/48511021-jawabannya-adalah-cinta>, diakses pada 9 November, pukul 21.51.

26. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (2004). Berisi pemaparan sejarah dan budaya hijab, jilbab, khimar dan aurat serta hubungannya dengan Islam.¹⁰⁵
27. *Jin dalam Al-Qur'an* (2010). Berisi penjelasan berdasarkan Al-Qur'an tentang keberadaan jin, setan, dan malaikat dan hubungannya dengan kehidupan manusia.¹⁰⁶
28. *Kaidah Tafsir* (2013). Berisi penjelasan mengenai syarat, ketentuan, dan aturan bagi siapapun yang berharap dapat memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan tepat.¹⁰⁷
29. *Kehidupan Setelah Kematian* (2008). Berisi penjelasan tentang adanya kehidupan setelah kematian, disertai penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰⁸
30. *Khilafah: Peran Manusia di Bumi* (2020). Berisi penjelasan tentang makna lain dari khilafah, yaitu peran manusia hidup di bumi berdasarkan tuntunan Islam.¹⁰⁹
31. *Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak* (2016). Berisi kumpulan kultum M. Quraish Shihab yang penjelasannya diperluas terkait akidah, akhlak, fiqh, tasawuf, kehidupan setelah kematian.¹¹⁰
32. *Kematian adalah Nikmat* (2013). Berisi penjelasan terkait kematian dan kehidupan setelah kematian, dengan mempertimbangkan pendapat orang-orang barat yang tidak beragama Islam dan perspektif agama lain.¹¹¹

¹⁰⁵ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/2888439-jilbab>, diakses pada 9 November 2022, pukul 21.58.

¹⁰⁶ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/8782449-jin-dalam-al-qur-an>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.11.

¹⁰⁷ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/25067302-kaidah-tafsir>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.14.

¹⁰⁸ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/5524312-kehidupan-setelah-kematian>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.21.

¹⁰⁹ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/55188429-khilafah>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.30.

¹¹⁰ <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1007321>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.41.

¹¹¹ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/22031722-kematian-adalah-nikmat>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.47.

33. Kosakata Keagamaan (2020). Berisi penjelasan mengenai kosakata yang sering digunakan, khususnya yang berkaitan dengan Islam, supaya tidak salah kaprah dalam pemaknaan kosakata atau kalimat yang harus dimaknai secara utuh.¹¹²
34. Lentera Al-Qur'an (2008). Berisi kumpulan nasihat M. Quraish Shihab dalam menjalani kehidupan yang tentram dan penuh toleransi.¹¹³
35. Logika Agama (2007). Berisi penjelasan tata cara menggunakan dan menempatkan akal dalam beragama yang disajikan dalam bentuk tanya jawab.¹¹⁴
36. Malaikat dalam Al-Qur'an (2010). Berbicara tentang hubungan antara malaikat dan manusia disertai dalil dari Al-Qur'an dan Hadits.¹¹⁵
37. Menabur Pesan Ilahi (2006). Berisi pembahasan mengenai agama dan masalah keberagaman, masalah agama dan pembaruan, masalah agama dan tafsir Al-Qur'an, masalah agama dan kebangsaan.¹¹⁶
38. Menjemput Maut (2008). Berisi tentang berbagai topik di antaranya tentang waktu, kematian, dan wasiat, bagaimana Rasulullah Saw. dan para khalifah meninggal, dan pesan serta hikmah hidup di dunia.¹¹⁷
39. Menyingkap Tabir Ilahi (1998). Berisi tentang penjelasan 99 asmaul husna dengan sudut pandang sejarah, filsafat, serta hikmahnya.¹¹⁸

¹¹² <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/165037-KOSAKATA-KEAGAMAAN.html>, diakses pada 9 November 2022, pukul 22.56.

¹¹³ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/17234976-lentera-al-qur-an>, diakses pada 9 November 2022, pukul 23.03.

¹¹⁴ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/2656138-logika-agama>, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.19.

¹¹⁵ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/8782482-malaikat-dalam-al-qur-an>, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.22.

¹¹⁶ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/3090091-menabur-pesan-illahi>, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.27.

¹¹⁷ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/2529624-Menjemput-Maut>, diakses pada 9 November 2022, pukul 16.32.

¹¹⁸ Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/2023696-Menyingkap-Tabir-Ilahi>, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.40.

40. Membaca Sirah Nabi Muhammad (2011). Berisi tentang Perjalanan Nabi Muhammad Saw. yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Shahih.¹¹⁹
41. Membumikan Al-Qur'an (2009). Berisi tentang berbagai bagaimana memahami Al-Quran dan bagaimana mencari solusi yang bersumber dari Al-Quran terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.¹²⁰
42. Membumikan Al-Qur'an 2 (2010). Berisi penjelasan bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan dalam kehidupan dimana di dalamnya terdapat pesan yang tidak akan habis digerus oleh zaman dan Al-Qur'an sebagai obat di tengah persoalan umat.¹²¹
43. MQS Menjawab 101 soal Perempuan (2010). Berisi tentang persoalan perempuan yang membahas tentang fikih perempuan, pernikahan, hubungan suami istri, pendidikan anak, dan seputar gaya hidup serta kecantikan.¹²²
44. MQS Menjawab 1001 soal yang patut anda ketahui (2008). Berisi penjelasan bahwa Islam merupakan salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman yang benar dan salah satu caranya dengan bertanya kepada ulama atau orang yang memiliki pemahaman luas mengenai ajaran agama Islam.¹²³
45. MQS Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam (2014). Berisi upaya untuk menjawab pertanyaan anak terutama tentang Islam serta bertujuan untuk menamakan pemahaman tentang Islam sejak dini.¹²⁴

¹¹⁹Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/17232412-membaca-sirah-nabimuhmmad-saw-dalam-sorotan-al-qur-an-dan-hadits-hadits>, diakses pada 11 November 2022, pukul 16.47.

¹²⁰ https://www.goodreads.com/id/book/show/1582308_Membumikan_Al_Quran, diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 01.54.

¹²¹ https://books.google.com/books/about/MEMBUMIKAN_AL_QURAN_JILID_2.html, diakses pada 21 Oktober 2011 pukul 01.55.

¹²² <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789799048769/m-quraish-shihab-menjawab-untuk-perempuan.html>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 21.51.

¹²³ <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/77427-M-Quraish-Shihab-Menjawab-:1001-Soal-KeIslamannya-Yang-Patut-Anda-Ketahui.html>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 21.49.

¹²⁴ <http://www.bukabuku.com/browses/product/9786027720190/mqs-menjawab-pertanyaan-anak.html>, diakses pada 21 Oktober pukul 01.59.

46. Mutiara Hati (2014). Berisi seratus lebih ungkapan dari M. Quraish Shihab mengenai Iman, Islam, dan Ihsan.¹²⁵
47. Mukjizat Al-Qur'an (1997). Berisi penjelasan mengenai sisi kemukjizatan Al-Qur'an yang banyak orang awam belum tahu, dan aspek petunjuk Al-Qur'an adalah mukjizat tertinggi yang belum ada sebelumnya.¹²⁶
48. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (2000). Berisi penjelasan mengenai puasa dan yang lain seperti zakat, shalat 'id, lailatul qadar dan pembahasan lainnya.¹²⁷
49. Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab (2003). Berisi tentang pertanyaan dan jawaban tentang shalat wajib, shalat sunnah, tayamum, wudhu, shalat tiga waktu, shalat tarawih, shalat jumat, shalat berjamaah, dan topik lainnya.¹²⁸
50. Pengantin Al-Qur'an (2009). berisi nasihat yang dapat membantu pasangan suami istri dan calon suami istri memperbaiki kehidupan rumah tangga mereka agar meraih pernikahan yang sakinah, mawaddah, warahmah.¹²⁹
51. Perempuan (2007). Berisi penjelasan tentang perempuan melalui kaca mata Islam terkait karakter perempuan, sifat, dan kebiasannya.¹³⁰
52. Perjalanan Menuju Keabadian (2005). Berisi penjelasan tentang perjalanan menuju keabadian setelah meninggal tanpa menakuti atau melebihkan.¹³¹

¹²⁵ https://mizanstore.com/MUTIARA_HATI_56288, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 21.58.

¹²⁶ https://mizanstore.com/a/mukjizat_al-quran_22389, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 22.06.

¹²⁷ <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/94574-Panduan-Puasa-Bersama-QuraishShihab.html>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 22.16.

¹²⁸ <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789793210230/panduan-sholat-bersama-quraish-shihab.html>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 22.32.

¹²⁹ <https://www.goodreads.com/book/show/6399824-pengantin-al-quran>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 22.36

¹³⁰ <https://tirto.id/sinopsis-buku-perempuan-karya-quraish-shihab-gp2a>, diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 22.48.

¹³¹ <https://www.goodreads.com/id/book/show/2587204-perjalanan-menuju-keabadian-kematian-surga-dan-ayat-ayat-tahlil>, diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 07.41.

53. Rasionalitas Al-Qur'an (2008). Salah satu kitab tafsir yang paling populer, Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Qur'an al-Hakim, dibahas secara kritis dalam kitab tafsir ini.¹³²
54. Secercah Cahaya Ilahi (2007). Berisi pengembangan pembahasan dari buku karya Quraish Shihab sebelumnya yakni buku yang berjudul *Lentera Al Qur'an, Membumikan Al Qur'an* dan *Wawasan Al-Qur'an*.¹³³
55. Setan dalam Al-Qur'an (2010). Berisi penjelasan mengenai hubungan antara setan dan iblis dengan kehidupan manusia.¹³⁴
56. Shihab & Shihab (2019). Berisi dokumentasi dari perbincangan antara Quraish Shihab dengan putrinya yakni Najwa Shihab dengan judul "Shihab dan Shihab". Buku ini memiliki satu edisi lagi yakni "Shihab dan Shihab Edisi Ramadhan".¹³⁵
57. Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? (2007). Berisi analisis mendalam tentang ajaran dan pemikiran, serta menggandengkan hubungan Sunnah dan Syiah dalam rangka persatuan Islam.¹³⁶
58. Tafshir Al-Misbah; 15 Jilid (2009). Tafsir Al-Misbah, sebuah tafsir Al-Qur'an lengkap tiga puluh juz pertama dalam kurun waktu tiga puluh tahun terakhir.¹³⁷
59. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1999). Berisi tafsir dari dua

¹³² https://books.google.com/books/about/Rasionalitas_Al_Qur_an.html, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 08.48.

¹³³ https://mizanstore.com/a/secercah_cahaya_ilahi_21899, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 08.50.

¹³⁴ https://mizanstore.com/a/setan_dalam_al_quran_56354, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 08.55.

¹³⁵ <https://www.goodreads.com/book/show/44908737-shihab-shihab>, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 09.14.

¹³⁶ https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2299, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 09.30.

¹³⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Misbah, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 09.44.

puluh empat surah pendek dengan sistematika *nuzuli* dan metode tafsir *tahlili*.¹³⁸

60. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama (2019). Berisi penjelasan mengenai wasathiyah disertai dalil Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan wasathiyah.
61. Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Doa (2006). Berisi penjabaran bagaimana Al-Qur'an membahas terkait dengan dzikir dan do'a yang dilengkapi dengan tafsir Al-Qur'an serta Hadits terkait.¹³⁹
62. Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan (2005). Berisi kumpulan makalah yang membahas topik seperti keimanan, kebutuhan manusia, tindakan manusia, dan hubungan manusia dengan masyarakat.¹⁴⁰
63. Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M. Quraish Shihab (2007). Berisi kompilasi kumpulan kisah yang ringan, hikayat jenaka yang didokumentasikan oleh M. Quraish Shihab.¹⁴¹
64. Yang Hilang dari Kita: Akhlak (2016). Berisi penjelasan sebagian kecil prinsip-prinsip moral Islam, karena buku ini tidak mungkin dapat mencapai semua prinsip-prinsip moral Islam yang sangat banyak.¹⁴²
65. Yasin dan Tahlil (2012). Berisi bacaan surah Yasin dan bacaan tahlil. Selain itu, juga berisi tujuan, kandungan, dan kedudukan tahlil dalam ajaran Islam.¹⁴³

Dari sekian banyak judul buku karya M. Quraish Shihab, penulis tertarik memilih buku berjudul Wasathiyah Wawasan Islam tentang

¹³⁸ <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-quran-al-karim-tafsir-nuzuli-karya-quraish-shihab/>, diakses pada 8 November 2022 pukul 14.02.

¹³⁹ <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/157041-Wawasan-Al-Quran-tentang-Doa-dan-Zikir.html>, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 13.25.

¹⁴⁰ <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1259369>, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 13.25.

¹⁴¹ https://mizanstore.com/YANG_BIJAK_DAN_YANG_JENAKA_56292, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 13.36.

¹⁴² <https://www.goodreads.com/book/show/31683063-yang-hilang-dari-kita>, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 13.41.

¹⁴³ https://www.google.com/amp/s/mizanstore.com/a/YASIN_DAN_T AHLIL_DISERTAI_T_RANSLITERASI_MAKNA_T AHLIL_56307, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 13.44.

Moderasi Beragama sebagai objek penelitian dikarenakan buku tersebut tidak hanya relevan dengan judul penelitian yang penulis pilih, tetapi juga relevan dengan isu yang sedang berkembang serta upaya pemerintah dalam mengencangkan moderasi beragama, dan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam buntut bagaimana menegakkan nilai pendidikan Islam yang moderat kepada peserta didik. Dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* berisi tentang cara menjadi muslim yang moderat.

2. Sinopsis Buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*

Buku ini merupakan salah satu buku hasil karangan M. Quraish Shihab. Buku ini menjelaskan wasathiyyah, atau moderasi beragama yang disertai dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadits. Buku *wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* terdapat tiga bagian pembahasan, yaitu:

1. Apa Wasathiyyah ?

Menurut Penulis makna wasathiyyah tidak bisa didefinisikan atau diuraikan dengan satu pengertian mutlak saja, karena banyak pembahasan yang berkaitan tentang wasathiyyah. Salah satunya yang terdapat pada surat Al-Baqoroh ayat 143 pada kalimat *wa kadzaalika ja'alnaakum ummatan wasathan*, yang digunakan sebagai dasar untuk penjelasan Islam tentang moderasi beragama, sehingga istilah Wasathiyyah menjadi sangat populer dalam konteks agama karena Allah sering menggunakan kata *wasath* untuk menggambarkan karakteristik umat Islam.¹⁴⁴

Penulis menggaris bawahi bahwa makna wasathiyyah (moderasi) yang dipahami sebagai adil, yang terbaik, atau pertengahan dan aneka makna lainnya, begitu juga berbagai kata atau istilah yang dianggap padanan kata wasathiyyah seperti *al-qashad*, *as-sadad*, dan *istiqamah*,

¹⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*, hlm. 6.

semuanya belum merupakan makna hakiki dan substantif yang dikehendaki oleh apa yang dimaksud dengan wasathiyyah.¹⁴⁵

Dari berbagai pendapat tokoh Islam maupun dalil mengenai makna wasathiyyah, penulis memberikan kesimpulan bahwasanya wasathiyyah merupakan keseimbangan dalam segala urusan baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi, harus selalu dibarengi dengan upaya penyesuaian diri dengan keadaan berdasarkan petunjuk agama dan kondisi obyektif yang ada.

2. Mengapa Wasathiyyah ?

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengapa kita harus menerapkan wasathiyyah atau moderasi yaitu untuk menciptakan keseimbangan, karena alam tidak akan bermanfaat bagi makhluk kecuali dengan keseimbangan. Tanpa keseimbangan, alam pun akan punah.¹⁴⁶

Allah memberikan manusia berbagai potensi baik fisik maupun rohani agar dapat menemukan keseimbangan dalam kehidupannya.¹⁴⁷ Setelah keseimbangan sudah tertanam pada diri manusia diharapkan dapat menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kesehariannya.

3. Bagaimana Menerapkan Wasathiyyah ?

Pada bagian ini berisi tentang perilaku atau sikap yang bisa kita terapkan dalam mewujudkan sikap wasathiyyah. Wasathiyyah atau moderasi baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat diperlukan adanya pengetahuan yang benar, keseimbangan dan pengendalian emosi, kewaspadaan serta kehati-hatian yang saling berkesinambungan.¹⁴⁸

Dengan tidak memiliki pengetahuan agama, wasathiyyah tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Bagaimana kita bisa mengetahui wasathiyyah yang dikehendaki agama jika kita tidak mempunyai ilmu agama. Saat ini, banyak orang menyalahkan orang lain karena

¹⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*, hlm. 34.

¹⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*, hlm. 126.

¹⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*, hlm. 130.

¹⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*, hlm. 182.

perbedaan rumusan, meskipun perbedaan itu tidak otomatis menjadikannya pertentangan, bukankah Islam membenarkan keberagaman ? Bisa jadi yang berbeda itu juga dibenarkan.

Dengan mengontrol emosi, seseorang akan dapat menghindari penggunaan agama secara berlebihan atau yang sering kita kenal dengan istilah fanatik. Pengendalian emosi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang yang melakukan kesalahan tersebut agar memperbaiki diri dan memberikan pelajaran yang baik kepada orang lain supaya jangan sampai melakukan kesalahan yang sama.

Seseorang yang mempunyai kehati-hatian dan waspada akan memiliki kontrol dalam setiap tindakannya serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat sesuai dengan situasi serta kondisinya. Selain itu, kewaspadaan diperlukan karena godaan untuk menyimpang dari wasathiyah selalu ada.¹⁴⁹

Karena pentingnya wasathiyah atau perilaku moderat ini maka peneliti tertarik menjadikan buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab sebagai sumber penelitian. Sementara, perilaku moderat itu perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan sejak dini, apalagi kita sebagai penduduk tetap warga negara Indonesia di tengah keberagaman agama, suku, dan budaya seharusnya benar-benar bisa menerapkan perilaku moderat demi menjaga kerukunan antar umat dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah...*, hlm. 183-184.

BAB IV
PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM BUKU
WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG
MODERASI BERAGAMA KARYA M. QURAISH SHIHAB

Pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab bertujuan agar sikap toleransi, saling menghargai antar sesama menjadi nilai dasar yang wajib dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kebersamaan dan kerukunan antar umat.

Menurut buku M. Quraish Shihab Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, untuk menerapkan wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, diperlukan beberapa upaya serius yang dilakukan berdasar pada untuk pengetahuan yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, dan selalu mengutamakan kewaspadaan dan kehati-hatian.¹⁵⁰

Untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang benar tentang penerapan wasathiyah, dalam hal ini penulis menganalisis tentang Pendidikan Islam Moderat dan Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi beragama

1. Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, ras, atau kelompok agama.¹⁵¹

Indikator pertama dalam pendidikan Islam moderat yang penulis sebutkan adalah pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, ras, atau kelompok agama. Pendidikan damai merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membangun individu

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 182.

¹⁵¹ M. Lukmanul Hakim Habibie, dkk, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia", *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 140-141.

meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, serta kebutuhan akan kemajuan pemahaman, toleransi, dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.¹⁵² Sebagaimana disampaikan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 76 :

“Terhadap non-muslim, mereka harus kita perlakukan sebagai saudara sekemanusiaan.”¹⁵³

Dikuatkan juga dengan kalimat yang ada pada halaman 140 :

...Al-Quran dapat menampung perbedaan kelompok-kelompok umat, betapapun kecilnya jumlah mereka selama perbedaan itu tidak mengakibatkan perbedaan arah/tujuan, atau perbedaan yang mereka anut.¹⁵⁴

Hal tersebut menunjukkan kepada kita selaku manusia untuk berbuat baik terhadap sesama tanpa ada tendensi apapun. Tujuannya sama, yaitu terciptanya kehidupan yang aman dan damai, penuh kebersamaan dan kasih sayang. Indikator ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama *musawah* (egaliter). *Musawah* memandang persamaan harkat dan martabat terhadap semua manusia sebagai makhluk Allah Swt. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 74 :

Maka ketika Allah menyatakan bahwa Dia telah menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* maka itu mengisyaratkan bahwa kendati mereka berbeda-beda namun semua dapat berjalan seiring dalam jalan yang lebar dan mengantar mereka menuju ridha Allah Swt.¹⁵⁵

Hal ini menunjukkan pandangan Islam terhadap hubungan antar manusia secara umum, tanpa membedakan suku dan agama. Bisa dikatakan sikap *musawah* atau persamaan ini adalah hasil dari sikap toleransi. Seseorang yang tertanam dalam dirinya sikap toleransi, pasti lebih bisa

¹⁵² Abudin Nata, “Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki ASEAN Community”, *abuddin.lec.uinjkt.ac.id*, diakses pada 15 Desember 2023, pukul 09.05.

¹⁵³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 76.

¹⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 140.

¹⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 74.

untuk menerima perbedaan yang ada. Apalagi dalam hal kebaikan untuk mengejar keridhaan Allah Swt. Perbedaan tidak menjadi alasan bahkan penghalang, karena Allah Swt. akan tetap memberikan sifat *Rahman* (kasih) kepada semua makhluknya tanpa terkecuali. Hal ini juga sesuai dengan kalimat dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 77 :

Saling mengenal adalah tujuan perantara, sedang tujuan akhirnya adalah saling membantu dan ini menuntut pengakuan eksistensi sekaligus penghormatan timbal balik, dengan catatan, penghormatan dimaksud bukan berarti menerima pendapat, agama, atau keyakinan pihak lain, melainkan menerima eksistensi mereka untuk hidup berdampingan dalam suasana aman dan damai.¹⁵⁶

Dalam kehidupan masyarakat, *wasathiyah* hadir sebagai pandangan yang melegalkan kebebasan, termasuk dalam kebebasan beragama. Berbeda pandangan, argumentasi dalam kehidupan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Di sisi lain hal tersebut merupakan pertanda adanya kemajuan peradaban. Islam hanya memberikan rambu-rambu atau cara untuk menyikapi perbedaan tersebut dengan tidak saling menghina, walaupun salah satu pihak menganggap buruk terhadap apa yang dilakukan pihak lain. Setiap kelompok masyarakat memiliki pandangan dan tindakan yang dianggap baik, pilihan mereka tetap harus dihormati, setuju atau tidak, suka atau tidak.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, bahwa *musawah* (egaliter) tadalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah Swt. Semua manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi tanpa memandang jenis kelamin, suku bangsa, dan ras.¹⁵⁷

Musawah ini memungkinkan tidak adanya pihak yang merasa memiliki otoritas lebih besar daripada kelompok lain sehingga dapat memaksakan

¹⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 77.

¹⁵⁷ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

kehendaknya. Dalam kehidupan bernegara, penguasa tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada rakyatnya dan berlaku otoriter karena keduanya memiliki kedudukan yang sama. Musawah biasanya dikaitkan dengan kerukunan antar umat. Dengan adanya musawah, diskriminasi sosial tidak akan terjadi.

Hal di atas juga sesuai dengan karakter dan perilaku wasathiyah menurut Dr. Yusuf Qardhawi di antaranya tolong-menolong, berdialog atau berkomunikasi dengan siapapun dengan lembut dan penuh kasih sayang, bertoleransi terhadap penganut keyakinan lain dan berdakwah dengan bijaksana supaya dapat diterima dengan baik.¹⁵⁸ Sama halnya ketika pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat kepada siswanya, harus benar-benar menjadi sosok yang sempurna, dan senantiasa memberikan contoh yang baik supaya membentuk sikap yang baik pula dan menghargai perbedaan.

2. Pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi untuk perubahan sosial.

Menurut Kuntowijoyo, nilai profetik terdiri dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.¹⁵⁹ Humanisasi berarti memanusiakan manusia, menghiangkan kekerasan dan kebencian kepada manusia. Liberasi mempunyai makna membebaskan, yang berhubungan dengan tujuan membebaskan manusia dari kekejaman, kakunya pemikiran, keangkuhan teknologi, hoax, dan kesadaran palsu. Dalam arti teologis, transendensi bermakna ketuhanan atau beriman kepada Allah Swt. Dengan kata lain, menghendaki manusia untuk mengakui kekuasaan mutlak Allah Swt.

Seputar humanisasi dan liberasi, M. Quraish Shihab membahas dalam bukunya *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, pada halaman 62 :

¹⁵⁸ A. Fatih Syuhud, *Ahlissunah Wal Jamaah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Malang : Pustaka Al Khoirot, 2017), hlm. 2-3.

¹⁵⁹ Harris Fuadi, *Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1.

“Al-Qur’an menghendaki agar individu-individu yang hidup dalam satu masyarakat hendaknya hidup dalam satu ikatan umat yang didasari oleh akidah dan syariatnya.”¹⁶⁰

Dalam konteks lain, M. Quraish Shihab juga menjelaskan dalam buku bukunya *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* halaman 103 :

“Tuntunan Nabi Saw. itu didasarkan pada prinsip yang menyatakan cinta dan simpati, demikian juga permusuhan dan benci dibatasi oleh kesesuaiannya dengan tuntunan agama.”

Kemudian mengenai transendensi, M. Quraish Shihab memberikan penjelasan dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 48 :

...dalam konteks keseimbangan perlu dicatat bahwa Islam menetapkan keharusan mempercayai akidah (keharusan yang mestinya mutlak) tetapi kendati demikian siapa yang terpaksa oleh satu dan lain hal sehingga muncul dalam benaknya semacam keraguan atau tanda tanya, maka itu dapat ditoleransi sambil menganjurkannya untuk terus berusaha menampiknya dan memantapkan hatinya.¹⁶¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 172 :

“...kita bisa berbeda budaya dengan masyarakat lain tapi tidak otomatis menjadikan kita keluar dari Islam selama perbedaan itu masih tercakup/tidak bertentangan dengan *al-khayr*.”¹⁶²

Penulis menyimpulkan melalui pendidikan Islam moderat dengan indikator pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberalisasi, dan transendensi untuk transformasi sosial sesuai dengan prinsip moderasi beragama, yaitu *syuro* (musyawarah). Prinsip ini mengutamakan konsep dasar kemanusiaan, kebebasan berpendapat, keadilan serta persamaan hak dan kewajiban, baik dalam hubungannya dengan sang Pencipta maupun dengan sesama makhluk, tujuannya adalah

¹⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 62.

¹⁶¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 48.

¹⁶² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 172.

untuk mewujudkan moderasi beragama yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 65 :

Yang ditetapkan dalam Islam adalah nilai-nilai yang bersifat universal dan dapat diterima oleh semua pihak yang berakal seperti syura, keadilan, persamaan hak dan kewajiban yang kesemuanya dijunjung tinggi oleh Islam...¹⁶³

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa musyawarah memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Hal ini dilakukan bukan hanya sebagai perintah Allah Swt, tetapi dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis.

Bahkan dalam agama Islam disebutkan bahwa *syura* atau musyawarah ini merupakan nilai kebaikan yang bersifat universal atau umum. Karena musyawarah ini bisa digunakan oleh siapa saja dari berbagai macam golongan. Musyawarah yang dilakukan dengan tujuan membawa dampak yang baik karena menghasilkan suatu kemaslahatan yang tentunya telah di sepakati bersama, sejalan dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 66 :

Musyawarah bukan saja dianjurkan dalam urusan kenegaraan dan politik, melainkan juga dalam kehidupan rumah tangga, bahkan dalam soal-soal pribadi seseorang dianjurkan untuk bermusyawarah kepada orang terpercaya.¹⁶⁴

Dalam konteks pendidikan, musyawarah penting dilakukan untuk menghilangkan semua bentuk keragu-raguan akan akidah, kepercayaan, pemikiran, serta informasi. Dengan musyawarah akan ditemukan satu pemahaman bahwa semua kelompok memahami akan keputusan yang diambil bersama sehingga segala bentuk kesalahpahaman dapat diminimalisir serta kehidupan akan berjalan dengan penuh kebersamaan dan toleransi antar kelompok.

¹⁶³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm 65.

¹⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm 66.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, bahwa *syuro* adalah saling memberikan penjelasan dan merundingkan, atau saling bertukar pendapat dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah. Musyawarah bertujuan untuk memperoleh suatu keputusan secara mufakat tanpa ada pihak yang merasa dirugikan, selain sebagai perintah Allah, musyawarah dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.¹⁶⁵

Musyawarah menjadi sebuah prinsip dalam memutuskan sebuah masalah yang menjadi acuan dalam Islam. Prinsip ini tidak mempertimbangkan jumlah suara, tetapi lebih pada kualitas pendapat yang dimiliki seseorang. Sebagai contoh, kalau dalam prinsip demokrasi, 51 persen sudah pasti menang, dan yang 49 persen tidak dianggap. Tapi dalam prinsip *syuro*, meskipun suaranya lebih kecil, tetapi jika lebih penting dan masuk akal, itu akan tetap dipertimbangkan.

3. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.

Toleransi diartikan sebagai sikap yang menghargai, menghormati, gotong royong, dan menerima perbedaan. Di sisi lain, pendidikan merupakan cara utama untuk menanamkan sikap toleransi. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan makhluk lain, maka pendidikan toleransi akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kita harus memahami bahwa setiap orang mempunyai latar belakang dan cara pandang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sikap toleransi agar kehidupan menjadi indah dan minim konflik atau perpecahan. Seperti yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bukunya *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 80 :

“Paham *wasathiyyah* dalam interaksi antar umat beda agama/kepercayaan menekankan perlunya toleransi sambil berpegang pada firman Allah Swt (*Q.S As-Saba*’: 25-27)...”¹⁶⁶

¹⁶⁵ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

¹⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 80.

Indikator ini sesuai dengan prinsip tasamuh (toleransi), yang berarti saling menghargai dan mengormati satu sama lain. Oleh karena itu, toleransi adalah sikap dimana seseorang mengikuti aturan dan mampu menghargai satu sama lain, serta memahami perbedaan yang ada.

Dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi berarti sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau kelompok lain.¹⁶⁷ Perbedaan itu tidak boleh menjadi penghalang untuk saling membantu, mengasihi, dan lainnya atas dasar kemanusiaan. Artinya, bahwa kemanusiaan harus berada di atas semua manusia. seperti yang dinyatakan dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, halaman 79-80 :

Dalam berinteraksi sosial dengan non muslim, ajaran wasathiyah memberi kesempatan kepada siapapun untuk melaksanakan agama dan kepercayaannya masing-masing (QS. Al Kafirun: 1-9), bahkan menganjurkan kerjasama dengan siapapun selama dalam kebajikan dan ketakwaan.¹⁶⁸

Masih dalam pembahasan yang sama, dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, M. Quraish Shihab menjelaskan pada halaman 142 :

Mereka memiliki perbedaan-perbedaan, termasuk perbedaan kepercayaan dan agama, namun mereka sepakat untuk bekerjasama. Demikianlah adanya sehingga perbedaan dalam agama, suku, bangsa, organisasi, atau partai tidak mutlak bahkan tidak boleh melahirkan perselisihan dalam prinsip dan tujuan.¹⁶⁹

Kutipan ini menjelaskan makna toleransi dengan non Islam selama masih terlibat dalam kegiatan yang positif dan tidak menyalahi syariat Islam. Dalam hal ini paham *wasathiyah* menganjurkan untuk senantiasa berpegang teguh pada firman Allah Swt., QS. Saba' ayat 26:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَاتِحُ الْعَلِيمُ

¹⁶⁷ Trisnaningtyas Faidati, Aziz Jafar Noor, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Masyarakat", *Jurnal Al Qalam*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 55.

¹⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 79-80.

¹⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 142.

Katakanlah, “Tuhan kita (pada hari kiamat) akan mengumpulkan kita, kemudian memutuskan (perkara) di antara kita dengan hak. Dialah Yang Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.”¹⁷⁰

Ayat-ayat di atas menjelaskan bagaimana seorang muslim seharusnya berhubungan atau bekerja sama dengan penganut agama lain. Masing-masing agama mempunyai klaim masing-masing terkait kebenaran dan kesalahan yang bertentangan dengan apa yang dianutnya. Tetapi hal tersebut tidak kemudian diumbar di depan mereka, apalagi sampai memprovokasi masyarakat umum.

Memang tidak bisa di pungkiri, bahwa semua masyarakat belum sepenuhnya memahami arti toleransi, tidak terkecuali umat Islam di Indonesia. Hanya karena berbeda pemahaman satu sama lain bisa saling bermusuhan dan tidak saling mengenal, padahal esensinya Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*, penuh kasih sayang, menjunjung tinggi kemanusiaan sehingga kedamaian bisa tercapai. Untuk itu, dalam pendidikan perlu di terapkan pemahaman bahwa perbedaan pemahaman bukanlah masalah yang harus di besarkan, namun bagaimana cara kita untuk saling menghargai terhadap apa yang orang lain percaya dan memberikan haknya sebagai sesama manusia.

Sesuai dengan yang tercantum dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, halaman 83 :

...atas dasar ayat ini dan ayat-ayat semacamnya, Islam menetapkan bahwa setiap orang yang bermukim di negeri Islam, baik sebagai warga maupun sebagai pengunjung yang masuk secara sah, harus dilindungi darah, harta, dan kehormatannya.¹⁷¹

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, yaitu *Tasamuh*. *Tasamuh* merupakan sikap atau pendirian seseorang yang menunjukkan kesediaan untuk menerima berbagai perspektif dan pandangan, meskipun tidak

¹⁷⁰ QS. As-Saba' ayat 26, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 430.

¹⁷¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 83.

sependapat dengan mereka.¹⁷² *Tasamuh* sangat penting dalam kehidupan karena memungkinkan kerja sama, tolong menolong, gotong royong, kemitraan, dan berbagai bentuk kerjasama untuk kemashlahatan umat tanpa memandang ras, suku, agama, dan budaya.

4. Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi *mainstream* Islam Indonesia yang moderat.

Moderasi Islam adalah pandangan yang mencoba mengambil posisi tengah dari dua perspektif yang bertentangan dan berlebihan. Karakteristik moderat dapat menjadi solusi dalam mengatasi banyak permasalahan masyarakat, seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstrimisme. Pada dasarnya, moderasi Islam di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi realitas *mainstream* umat Islam Indonesia sebagian besar menganut Islam moderat, yang merupakan model ekspresi dan pemahaman Islam yang relevan dalam bingkai kenegaraan Indonesia.¹⁷³ Sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 138 :

...sistem nilai yang berkembang dalam satu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang hidup dalam masyarakat itu. Kalau kekuatan ekonomi yang dominan maka yang dijunjung tinggi adalah nilai-nilai material. Seseorang akan dihormati karena kekayaannya. Kalau kekuatan politik yang tidak dibarengi nilai-nilai moral, maka akan merebak penggunaan kekuasaan secara tidak wajar bahkan sikap otoriter dan pemaksaan kehendak. Alhasil nilai-nilai yang dihayati oleh masyarakat sangat mempengaruhi bahkan menentukan wajah dan keadaan umat/masyarakat.¹⁷⁴

Indikator pendidikan Islam moderat selanjutnya adalah pendidikan yang mengajarkan Islam, yang menjadi *mainstream* Islam moderat di Indonesia. Indikator ini sejalan dengan prinsip moderasi agama *tawasuth* (mengambil jalan tengah). *Tawasuth* merupakan pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebihan, tidak juga mengurangi ajaran agama. Bisa juga

¹⁷² Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

¹⁷³ Ahmad Faqihudin, "Islam Moderat di Indonesia", *Al Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 110.

¹⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 138-139.

bermakna sesuatu yang ada di antara kedua sisinya meskipun tidak sama jumlah atau takarannya. Sesuatu yang tidak sama ini juga bisa merujuk kepada sifat adil, karena adil tidak harus sama, namun diberikan sesuai dengan kebutuhannya.

Hal yang baik tidak selalu baik apabila berlebihan. Demikian juga umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang harus bersikap moderat namun dalam porsi yang tidak berlebihan dan tidak berkekurangan. Prinsip pendidikan Islam moderat *tawasuth* didukung oleh penjelasan yang diberikan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 153 :

”...Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar kamu wahai umat Islam menjadi saksi atas perbuatan manusia yakni umat yang lain atau menjadi teladan bagi mereka.”¹⁷⁵

Allah Swt tidak menghendaki manusia mempunyai sifat berlebihan, karena Allah Swt menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* supaya manusia satu dengan yang lain bisa saling bermanfaat, menjadi teladan dalam hal-hal yang baik, sikap dermawan yang pas, semuanya harus tertakar dengan proporsional. Sikap *tawasuth* harus diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kutipan buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab, halaman 91 :

Paham *wasathiyyah* menekankan bahwa prinsip dasarnya adalah mempertahankan pendapat masa lampau yang masih relevan atau sesuai dan menerima bahkan memilih yang baru yang lebih baik selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Al-Qur’an dan Sunnah.¹⁷⁶

Terdapat dua konsep pemikiran yang populer di kalangan masyarakat Islam saat ini. Pertama, yang menyatakan bahwa hasil pemikiran masa lampau sebelumnya harus tetap dipertahankan secara utuh sehingga mereka tidak mau menerima perubahan akan hal-hal baru. Kedua, mereka yang mampu menerima perubahan dan mengembangkan ide-ide baru yang

¹⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 153.

¹⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 91.

mereka anggap sesuai dengan kemajuan masyarakat, tetapi terkadang mereka mengabaikan prinsip-prinsip umum Al-Qur'an dan Sunnah.

Pandangan Islam Aswaja perbedaan pendapat sangat dihargai, mereka percaya bahwa tidak ada kebenaran mutlak kecuali kebenaran Allah Swt. serta mereka tidak mengkafirkan satu sama lain. Hingga pada akhirnya pengamalan sikap *tawasuth* ini mencapai pada puncak akidah, sesuai dengan penjelasan Menurut M. Quraish Shihab dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi beragama, halaman 46 :

Puncak akidah Islamiyah adalah kesadaran dan pengakuan tentang wujud Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kepercayaan ini, Islam berada di tengah antara mereka yang mengingkari wujud Tuhan dan mereka yang mempercayai banyak Tuhan.¹⁷⁷

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, yaitu *tawassuth*, bahwa pemahaman dan pengamalan agama tidak boleh berlebihan ataupun mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* Ini merupakan sikap tengah-tengah, atau dapat dianggap antara dua sikap yang tidak terlalu kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu kiri (liberal).¹⁷⁸

Hal tersebut bukan berarti *tawassuth* mencampuradukan semua aspek kehidupan. Bukan juga mengucilkan diri dengan menolak pertemuan dengan aspek kehidupan apapun. Sikap *tawasuth* tidak hanya mampu menjaga manusia dari perilaku ekstrem, tetapi juga mampu melihat dan menilai fenomena kehidupan dengan profesional.

5. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual, serta akhlak mulia dan ketrampilan.

Sikap seimbang menjadi penting untuk diterapkan dalam pendidikan karena wawasan intelektual dan spiritual diperlukan untuk menciptakan ketrampilan untuk mencapai tujuan pendidikan moderasi beragama. Hal ini

¹⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 46.

¹⁷⁸ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

sesuai dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 42 :

Dengan demikian, *wasathiyyah* Islam tidak menolak secara keseluruhan apa yang terdapat di kedua kutub. Penolakannya hanyalah pada penggunaan satu mata saja yang mengakibatkan lahirnya keberpihakan yang berlebih pada kutub yang dipandang dengan mengabaikan sepenuhnya kutub yang lain. *Wasathiyyah* Islam tidak demikian! *Wasathiyyah* yang diajarkan Islam menghimpun secara harmonis unsur-unsur yang baik lagi sesuai dengan masing-masing kutub dan dengan kadar yang dibutuhkan sehingga lahir suatu sikap yang tidak berlebihan tapi tidak juga berkekurangan.¹⁷⁹

Agar dapat diterima orang lain dalam masyarakat, seseorang dianjurkan untuk memiliki sikap seimbang, yaitu dengan memperhatikan kepentingan orang lain tanpa mengabaikan kepentingan dirinya sendiri. Sehingga tidak merugikan orang lain hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, atau dalam istilah populer adalah egois. Seseorang yang memiliki sikap seimbang pasti akan selalu berusaha agar bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya, memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain tanpa mengabaikan dirinya sendiri.

Karena pada hakikatnya Allah Swt. telah menganugerahi manusia fisik, akal, dan perasaan yang sempurna, sebagaimana kutipan M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 130 :

“Allah menganugerahi manusia aneka potensi jasmani dan rohani itu agar manusia mampu menerapkan keseimbangan (*wasathiyyah*) dalam hidupnya.”¹⁸⁰

Pada indikator pendidikan moderasi beragama yang selanjutnya adalah pendidikan yang menyeimbangkan wawasan intelektual, spiritual, serta akhlak mulia dan keterampilan. Indikator ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama, yaitu *tawazun* (keseimbangan). *Tawazun* adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang dalam semua aspek kehidupan, tidak

¹⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 42.

¹⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 130.

hanya berfokus pada masalah duniawi atau ukhrowi saja, tetapi harus seimbang antara keduanya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 43 :

...bahwa hakikat wasathiyyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.¹⁸¹

Seimbang yang dimaksud adalah seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidak boleh berat sebelah, mengutamakan dunia saja atau akhirat saja, tetapi harus seimbang dengan diiringi usaha dan doa. Kita di dunia tentu harus berusaha untuk menjalani kehidupan sambil mencari bekal untuk di akhirat kelak. Sebagaimana dijelaskan M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 150 :

“Kesaksian di dunia dinilai jauh lebih lebih penting daripada kesaksian ukhrawi itu, karena keadaan seseorang di akhirat ditentukan oleh sikapnya di dunia.”¹⁸²

Meskipun urusan kehidupan dunia dan akhirat harus seimbang, namun dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* dijelaskan kesaksian semasa hidup di dunia lebih penting, dengan tujuan bahwa nanti pada kehidupan akhirat semua manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas semua perbuatannya semasa di dunia. Maka selama manusia masih dianugerahi kehidupan di dunia, untuk selalu menjaga perbuatannya dengan senantiasa taat kepada Allah swt dan tentunya sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak.

Jika diibaratkan saat kita akan membuat sebuah kue, tentu takaran bahan yang digunakan harus seimbang antara bahan satu dengan bahan yang lain agar dapat menghasilkan kue dengan rasa yang lezat. Selain bahan baku harus seimbang, proses pembuatan yang dilakukan juga harus setimpal

¹⁸¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 43.

¹⁸² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 150.

terhadap bahan yang sudah ditakar dan dicampur menjadi satu. Apabila ada sedikit bahan atau proses yang terlewat, bahkan berlebihan tentu bisa menjadikan tekstur roti keras atau gosong.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, yaitu *tawazun*. *Tawazun* adalah pemahaman dan pengamalan beragama yang seimbang dan mencakup semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyeimbangan dan perbedaan.¹⁸³

Sikap *tawazun* diperlukan oleh setiap muslim. Hendaknya setiap muslim menyeimbangkan kehidupannya, tidak hanya condong pada salah satu perkara saja. Untuk menunjukkan ketakwaan kepada Allah Swt, maka lakukanlah ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an, serta tidak mengabaikan hak dirinya dan orang lain di sekitarnya.

6. Pendidikan yang mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan.

Pada indikator pendidikan moderasi beragama selanjutnya adalah Pendidikan mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan, dengan membangun kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha atau industri. Dalam pengembangannya, pendidikan kewirausahaan harus tercermin dalam semua komponen pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan lulusan untuk bisa hidup bermanfaat dalam masyarakat di mana dia tinggal.

Komponen kurikulum pendidikan tidak hanya memuat pelajaran secara teori saja, tetapi harus diimbangi dengan praktik yang menunjang kompetensi, seperti memulai bisnis dengan menjual barang atau jasa, kemudian untuk pendidik atau tenaga pengajar juga bisa melibatkan pihak luar yang terkait dalam pembelajaran, seperti mengundang pengusaha sukses.

¹⁸³ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

Sebagian besar manusia memiliki kecenderungan mencintai harta benda.¹⁸⁴ Dari kecenderungan tersebut diharapkan manusia bisa membangun dunianya tanpa meninggalkan misinya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab, halaman 71 :

Manusia hendaknya tidak sekedar mengejar keuntungan sementara/duniawi yang segera habis, tetapi selalu berorientasi masa depan. Di sini antara lain terlihat wasathiyyah dalam pandangan Islam tentang harta: ia baik dan hendaknya dimiliki, tetapi jangan sampai larut dalam kecintaan kepadanya sehingga pandangan terpaku di sini dan sekarang ! pandang jugalah ke masa depan yang jauh !.¹⁸⁵

Penjelasan mengenai harta juga disampaikan pada halaman 72 :

Prinsip dasar yang diletakan Islam menyangkut harta dan pengembangan ekonomi, antara lain bahwa harta adalah sumber utama tegaknya kehidupan (QS. An-Nisa'[4]:5). Itu demikian karena apabila harta berkurang dalam satu masyarakat, kehidupan mereka pasti serba kekurangan pula. Harta harus dikelola agar berkembang, tidak habis begitu saja. Allah mengecam orang-orang yang menyimpan begitu saja harta mereka tanpa dikelola atau dimanfaatkan sebagaimana mengecam mereka yang memonopolinya.¹⁸⁶

Prinsip dasar pendidikan moderasi beragama yang berkaitan dengan harta dan pengembangan ekonomi, tertuang dalam firman Allah Swt. berikut :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa : 5).¹⁸⁷

¹⁸⁴ Abudin Nata, "Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki ASEAN Community", *abuddin.lec.ac.id*, diakses pada 17 Desember 2023, pukul 09.30.

¹⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 71.

¹⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 72.

¹⁸⁷ QS. Ali-Imran ayat 5, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 76.

Ayat di atas menjelaskan bahwa harta merupakan salah satu sumber utama tegaknya kehidupan. Apabila dalam suatu masyarakat kekurangan harta, maka kebutuhan hidup mereka juga akan serba kekurangan. Jika pendapatan negara rendah, pendapatan perkapita masyarakatnya juga rendah, dan yang terjadi selanjutnya adalah peningkatan kemiskinan.

Prinsip selanjutnya adalah harta harus memiliki fungsi sosial. Implementasi dalam Islam tentang gagasan tersebut adalah pelaksanaan ibadah zakat yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Pada hakikatnya, pada harta yang kita miliki terdapat hak orang lain di dalamnya. Orang harus dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu *I'tidal* yaitu lurus dan tegak, serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai manusia. Hal ini diperkuat oleh penjelasan M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 63 :

Masing-masing memiliki hak yang harus dihormati. Hak yang dimiliki masing-masing itu diimbangi oleh kewajiban yang harus mereka tunaikan. Masyarakat harus dibina agar kepentingan keduanya dapat berjalan seiring.¹⁸⁸

Poin pentingnya adalah kemashlahatan orang banyak harus didahulukan atas kemashlahatan orang sedikit. Keuntungan pribadi tidak boleh ada unsur yang merugikan orang lain, serta keuntungan dan kepentingan orang banyak tidak boleh merugikan individu manapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa *wasathiyah* atau moderasi beragama tercermin dalam bidang ekonomi.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang prinsip pendidikan Islam moderat oleh Abdul Aziz, yaitu *I'tidal*, bahwa segala sesuatu harus ditempatkan pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan kewajibannya secara proporsional. *I'tidal* juga merupakan bagian dari perwujudan keadilan dan moralitas bagi seluruh umat Islam.¹⁸⁹ Sebagai

¹⁸⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 63.

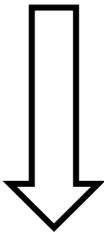
¹⁸⁹ Aceng Abdul Aziz, et.al, *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 10-16.

mahluk sosial sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa saling menguntungkan dalam semua aspek kehidupan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat muatan pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab, yaitu :

1. Pendidikan damai yang menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia, serta menghargai perbedaan bangsa, ras, atau kelompok agama.
2. Pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi untuk perubahan sosial.
3. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.
4. Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.
5. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual, serta akhlak mulia dan ketrampilan.
6. Pendidikan yang mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan.

Dari hasil analisis di atas, penulis membuat ringkasan hasil analisis dalam bentuk tabel agar mudah dipahami, sebagai berikut :

Tema	Indikator	Penjelasan	Prinsip
Memahami Pendidikan Islam Moderat 	Pendidikan damai	Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia dan nilai persamaan serta penghargaan kepada sesama manusia	<i>Musawah</i> (egaliter)
	Pendidikan profetik Islam	Pendidikan humanisasi, liberasi, dan transendensi untuk perubahan sosial dengan	<i>Syura</i> (Musyawarah)

Tema	Indikator	Penjelasan	Prinsip
		menyeimbangkan aspek kemanusiaan, ketuhanan, dan kebebasan	
	Pendidikan toleransi	Mengormati, serta mengajak kerjasama kepada kelompok lain selama tidak menyalahi aturan syariat	<i>Tasamuh</i>
Buku “Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” Karya M. Quraish Shihab	Pendidikan Islam moderat	Mempertahankan pendapat masa lampau yang masih relevan atau sesuai dan menerima sesuatu yang baru yang lebih baik selama tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah	<i>Tawasuth</i>
	Pendidikan keseimbangan	Menyeimbangkan kemampuan intelektual, spiritual, dan ketrampilan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam moderat	<i>Tawazun</i>
	Pendidikan ekonomi	Pendidikan yang mengembangkan ekonomi dengan membangun kemitraan dengan bidang usaha atau	<i>I’tidal</i>

Tema	Indikator	Penjelasan	Prinsip
		industri sebagai bekal kehidupan tanpa berlarut-larut dalam kenikmatan duniawi	

B. Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab

1. Inseri (*Hikmah*), yaitu menyisipkan muatan moderasi beragama dalam kegiatan atau materi yang relevan dalam pendidikan

Dewan Eksekutif UNESCO membuat keputusan tegas pada bulan Oktober 2015 bahwa pendidikan adalah alat penting untuk memerangi ekstrimisme, terorisme, dan intoleransi ras, agama, dan kemanusiaan di seluruh dunia. Hal ini dapat diberikan melalui sekolah, klub, dan asosiasi masyarakat. Pendidikan diakui sebagai bagian penting dari komitmen sosial untuk mengekang dan mencegah munculnya intoleransi.¹⁹⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang menghargai perbedaan dan menghendaki perdamaian. Lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah diniyah, pondok pesantren menjadi komponen utama dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan tertib. Implementasi di sekolah yaitu melalui program ekstrakurikuler, serta program dan kegiatan sekolah khusus untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat, serta melalui pembelajaran di kelas, misalnya melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan sejarah yang memuat materi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban, demokrasi, dan moderasi dalam kehidupan beragama.

¹⁹⁰ Anis Masykur, *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam, yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional, harus dilaksanakan dengan cara yang moderat dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang mengarah pada ranah ekstrim, terlebih yang berbasis agama. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada siswa. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada siswa melalui guru yang bereperan sebagai *role model*, atau teladan yang baik bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 115 :

Untuk itu diperlukan kerjasama semua pihak sambil memberi penjelasan sejak dini kepada generasi muda tidak saja melalui pendidikan dalam berbagai materi ilmu di lembaga pendidikan, tetapi juga keteladanan dalam rumah tangga dan masyarakat.¹⁹¹

Sekolah bertanggung jawab atas transfer dan pemahaman agama siswa melalui kebijakan, kurikulum, dan guru. M. Quraish Shihab memberikan penjelasan dalam bukunya, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 162 :

Kalaulah tidak semua anggota Masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, paling tidak harus ada sekelompok di antara umat Islam yang tampil memberi bimbingan sekaligus teladan yang nasihatnya didengar dan pengamalannya diikuti dan itu harus berlangsung secara terus menerus tanpa bosan dan lelah.¹⁹²

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dari proses pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Kurikulum harus mencakup hal-hal penting meliputi: tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, metode atau teknik pembelajaran, media sebagai alat untuk membantu mencapai tujuan tersebut, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

¹⁹¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 115.

¹⁹² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 162.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 162 :

Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong pada pengamalan, dan peningkatan kualitas amal, sedangkan pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya.¹⁹³

Dengan demikian, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat, di harapkan dapat memberikan pengalaman konkrit bagi para siswa tentang apa dan bagaimana penerapan pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kelembagaan sekolah juga dapat melakukan perumusan visi misi yang menginsersi nilai-nilai Islam moderat, mengoptimalkan budaya sekolah sebagai internalisasi pendidikan Islam moderat.

Implementasi insersi (hikmah) juga terdapat dalam pondok pesantren. Contohnya adalah dengan dibentuknya satgas perdamaian, yang bertugas menciptakan suasana damai antar santri di pesantren, program kegiatan yang dilaksanakan misalnya dengan menyelenggarakan seminar atau sosialisasi rutin dengan tema nilai-nilai Islam moderat. Satgas ini juga mempunyai tugas dalam penyelesaian konflik internal antar santri dengan bimbingan guru atau ustadz. Penyelesaian konflik dilakukan melalui pendekatan keompakan, bukan lagi berdasarkan pendekatan hukuman. Harapannya adalah melalui pesantren, santri dapat mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dan bekerjasama untuk memahami esensi sikap toleransi, kepedulian, dan saling menghormati.

Berdasarkan pemaparan analisis mengenai insersi (hikmah) di atas sejalan dengan teori implementasi pendidikan Islam moderat yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, bahwa langkah komprehensif yang bisa diambil dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam moderat adalah dengan mengintegrasikan muatan moderasi

¹⁹³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 162.

beragama dalam kegiatan atau materi pendidikan yang relevan. Dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan bagaimana muatan tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁴

2. Pendekatan yang dapat melahirkan cara berpikir kritis (*wa jaadil hum bi-allati hiya ahsan*).

Sebagaimana masyarakat Indonesia dengan kehidupan plural dan multikultural, moderasi harus dipahami sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat dari semua suku, etnis, budaya, dan agama harus dapat saling menghormati, mendengarkan, belajar dari satu sama lain, dan beradaptasi dengan perbedaan. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 77 :

“Penghormatan dimaksud bukan berarti menerima pendapat, agama, atau keyakinan pihak lain, melainkan menerima eksistensi mereka untuk hidup berdampingan dalam suasana aman dan damai.”¹⁹⁵

Kehidupan yang pluralistik, memiliki kecenderungan munculnya kecurigaan terhadap kelompok lain, pergaulan kelompok dalam masyarakat seringkali mencampurkan persoalan sehingga masalah menjadi semakin kompleks dan sukar untuk diselesaikan. Inilah yang menjadi bibit awal munculnya kelompok ekstrim dan fanatik. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 112 :

Yang ekstrem biasanya menolak berdiskusi; walaupun bersedia, kesediaannya hanya agar pendapatnya didengarkan sedang dia sendiri menutup diri dari mempertimbangkan bahkan mendengar pandangan pihak lain. Sedangkan penganut wasathiyyah selalu terbuka bukan saja untuk berdiskusi, melainkan juga terbuka mengoreksi pendapatnya dan menerima pendapat selainnya.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

¹⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 77.

¹⁹⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 112.

Dalam rangka pencegahan kelompok-kelompok ekstremisme, M. Quraish Shihab juga memberikan pandangannya dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 114:

Ekstremisme dinilai sebagai suatu penyakit. Maka untuk mencegahnya diperlukan diagnosis sebab-sebabnya dan untuk mengobatinya diperlukan penjelasan yang bijaksana tentang ajaran Islam, apalagi mengisi benak seseorang yang sebelumnya telah terisi dengan ide-ide yang keliru, jauh lebih sulit daripada mengisi benak yang masih kosong.¹⁹⁷

Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi mempunyai peranannya masing-masing dalam mencegah ekstremisme, yaitu dengan melatih dan membiasakan siswanya untuk menangani masalah secara khusus (*problem solving*).

Dengan kata lain, metode yang digunakan dalam pendidikan berbasis Islam moderat adalah “Model Komunikatif” dengan menjadikan perbedaan sebagai titik tekan. Metode dialog atau diskusi ini sangat efektif khususnya dalam proses belajar mengajar perbandingan agama dan budaya. Karena dialog memungkinkan setiap komunitas atau kelompok, apapun latar belakangnya, dapat menyampaikan pendapatnya secara sehat. Dalam konteks diskusi yang menekankan perbedaan, M. Quraish Shihab telah memberikan rambu-rambu bagi kita, tertuang dalam kutipan buku *Wawasthiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 167:

Kalau ada pilihan cara berdiskusi yang baik dan lebih baik, maka yang lebih baiklah yang harus dipilih. Salah satu cara yang berkaitan dengan ini adalah anjuran agar memulai diskusi dari titik temu dan tahap demi tahap menuju kepada apa yang diperselisihkan. Kalau ditemukan kesepakatan bersyukur, kalau tidak maka masing-masing dengan sikapnya. Silahkan masing-masing menempuh jalannya dan Tuhan kelak yang menentukan apa yang diperselisihkan itu.¹⁹⁸

Dalam konteks pendidikan Islam moderat, M. Quraish Shihab memberikan motivasi bagi kita dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 135 :

¹⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 114.

¹⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 167.

Wasathiyyah harus diperjuangkan! Ia bukan pakaian jadi yang langung dapat dipakai. Memang, bahan dan modelnya telah tersedia, tetapi pemakainya harus diukur, lalu dijahit untuknya pakaian yang sesuai ukuran badannya.¹⁹⁹

Diharapkan proses ini akan memungkinkan adanya sikap saling mengenal tradisi, suku, dan agama yang beragam. Sehingga klaim kebenaran kelompok tertentu bisa diminimalkan bahkan dihilangkan.

Berdasarkan pemaparan analisis di atas mengenai pendekatan yang dapat melahirkan cara berpikir kritis sejalan dengan teori implementasi pendidikan Islam moderat yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, bahwa strategi ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada sesamanya. Bertukar pikiran dengan baik, rasional, ilmiah, dan objektif. Sebagai contoh dalam pembelajaran, metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain serta berani menyampaikan pendapat.²⁰⁰

3. Menyelenggarakan program, kegiatan, pelatihan yang berkaitan dengan muatan-muatan moderasi beragama (*mauidzoh hasanah*).

Untuk menciptakan hubungan harmonis antar umat beragama sesama warga negara Indonesia, pendidikan Islam moderat adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk membangun karakter humanis dan toleransi di kalangan siswa. Selain sekolah formal, peran pondok pesantren juga harus ditingkatkan. Terlepas dari berbagai isu terdapat beberapa pondok pesantren yang terindikasi menyebarkan nilai-nilai radikalisme.

Pesantren sebagai institusi pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman unik Indonesia, telah menekankan pentingnya menyebarkan budaya damai. Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* serta

¹⁹⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 135.

²⁰⁰ Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

konsep *wasathiyyah*, meliputi, *tasamuh*, *tawasuth*, *tawazun*, dan *i'tidal* melekat pada pesantren yang menjadi bukti bahwa pesantren merupakan institusi yang mengutamakan pendidikan Islam moderat dan anti radikalisme. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wawasthiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 159:

Tiga hal utama yang merupakan syarat untuk menjadi umat terbaik. Tanpa memenuhinya maka akan jauh panggang dari api. Ketiga hal tersebut adalah (a) *amar makruf*, (b) *nahi munkar*, dan (c) beriman kepada Allah.²⁰¹

Paham dan model keIslaman ini diharapkan mampu mengikis paham radikalisme dan intoleransi, model Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah, dan menghargai kebinekaan.

Pendidikan di pesantren mengacu pada pemikiran moderat dan menghargai perbedaan. Penyampaian pemikiran juga dikemas dengan penuh kebaikan dan tanpa ada pemaksaan. Pemikiran tersebut tertuang dalam kitab kuning yang menjadi ciri khas literatur dalam pendidikan pesantren. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 166 :

“Nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajaran yang baik.”²⁰²

Dikuatkan dengan penjelasan lain dalam buku yang sama, halaman 114 :

Berdasarkan pengalaman banyak pihak, menghadapi sikap *ghuluw* dengan sikap keras tidak banyak manfaatnya. Ia hendaknya dihadapi dengan menjelaskan ajaran Islam yang penuh kasih sayang dan itu disampaikan dengan sikap yang menimbulkan simpati.²⁰³

Program kajian kitab kuning di pesantren menyampaikan paradigma keislaman para ulama dalam berbagai bidang ilmu yang tidak melihat kebenaran secara subjektif tanpa menghargai perbedaan. Keluasan

²⁰¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 159.

²⁰² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 166.

²⁰³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, hlm. 114.

pengetahuan dan wawasan ulama masa lalu mencerminkan penerimaan terhadap keragaman dalam pemikiran dan praktik keagamaan mereka. Inilah yang dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan pesantren, yang seringkali dianggap sebagai miniatur masyarakat, sehingga semua elemen dalam pesantren dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan pluralitas keyakinan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Contoh lain adalah melalui kegiatan pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) pondok pesantren khususnya di wilayah provinsi Jawa Tengah. Walaupun berada di bawah pengelolaan pondok pesantren, peserta pelatihan tidak hanya berasal dari kalangan santri, tetapi dari kalangan umum tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, ras, atau budaya, bahkan peserta disabilitas pun diperbolehkan untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut. Peserta pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kompetensi pada bidang terkait di tengah perbedaan yang ada. Komunikasi harus terjalin baik setiap hari, saling memberikan energi positif kepada peserta lain agar suasana tetap harmonis dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pemaparan analisis di atas mengenai penyelenggaraan program, kegiatan, pelatihan yang berkaitan dengan muatan-muatan moderasi beragama (*mauidzoh hasanah*) sejalan dengan teori implementasi pendidikan Islam moderat yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam moderat dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran khusus tentang moderasi beragama. Sehingga tujuan dan nilai moderasi beragama dapat tercapai dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁴

²⁰⁴ Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

4. Menjangkau aspek evaluasi

Pendidikan Islam moderat bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yang saling menghargai dan mengenalkan kepada siswa bahwa Indonesia memiliki banyak latar belakang, budaya, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Dengan mengertinya siswa akan hal tersebut, akan menumbuhkan sikap sosial yang baik, tanpa membeda-bedakan budaya ataupun agama orang lain, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam moderat dan sistem pendidikan nasional. Terbentuknya karakter siswa yang dapat berhubungan baik, baik hubungannya dengan sang Pencipta, maupun dengan sesama manusia.

Proses evaluasi dapat dilakukan melalui 3 hal, yaitu perubahan sikap, pengetahuan, dan peningkatan pemahaman.²⁰⁵ Perubahan sikap dapat dilakukan dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru atau pengajar terhadap siswa selama proses pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler untuk memperhatikan apakah siswa telah menunjukkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerukunan antar umat beragama.

Pengetahuan mengenai Islam moderat dapat diukur melalui tes dan penilaian, serta kuosioner atau survei. Tes dan penilaian dapat dilakukan terkait dengan pembelajaran Islam moderat, baik berupa tes tertulis maupun penugasan terkait, yang meliputi pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi, sikap toleransi, dan tindakan konkret yang diambil siswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner atau survei dapat digunakan untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap pembelajaran moderasi beragama dengan menanyakan pemahamn siswa tentang nilai-nilai moderasi, sikap toleransi, dan pengalaman siswa dalam menghadapi situasi yang memerlukan sikap moderasi.

²⁰⁵ Siti Almaratus Solikhah, "Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro", Universitas Islam Malang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, 2021, hlm. 123.

Pendidik merupakan barisan terdepan dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada para siswa, agar tidak hanya dididik dari sisi pengetahuan saja melainkan juga kebijaksanaan akan hidup bersama di tengah beragamnya perbedaan yang ada. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, halaman 163 :

Al-Quran dan Sunnah melalui dakwahnya mengamanatkan nilai-nilai. Nilai-nilai itu ada yang bersifat praksis, lokal, dan temporal sehingga dapat berbeda antara satu tempat dan waktu dengan tempat dan waktu yang lain (*furu' ad-diin*).²⁰⁶

Peningkatan pemahaman dapat dilakukan melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagi pengalaman dan memberikan masukan satu sama lain.

Implementasi pendidikan Islam moderat tidak bisa dicapai begitu saja tanpa ada kebijakan yang mendukung. Dalam hal ini pemerintah berperan penting untuk menyediakan program untuk meningkatkan kualitas dari penerapan pendidikan Islam moderat itu sendiri. Pendidikan Islam moderat harus dijadikan program nasional yang senantiasa aktual untuk kehidupan bangsa Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* dalam pembahasan tentang langkah utama guna mewujudkan *wasathiyah*, halaman 182 :

Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan bukan perbedaan dan perselisihan serta pendekatan bukan penjarahan, sambil menampilkan kemudahan dalam fatwa yang dirumuskan serta mengedepankan berita gembira dalam berdakwah.²⁰⁷

²⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 163.

²⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 182.

Bahkan di akhir pembahasan dalam buku *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, M. Quraish Shihab menekankan sebagai berikut :

Karena itu, sekali lagi, menerapkan wasathiyah memerlukan jihad (mencurahkan tenaga), ijtihad (mengolah pikiran), dan mujahadah (mengendalikan), karena wasathiyah bukanlah pakaian jadi yang tinggal dipakai oleh umat Islam. Bukan! Memang, bahan, kualitas dan warnanya, serta modelnya telah tersedia dan ditentukan, tetapi sebelum memakainya, kita harus memesan kepada ahlinya untuk menjahitkan kita pakaian itu agar sesuai dengan ukuran badan kita masing-masing.²⁰⁸

Dalam konteks nasional, pendidikan Islam moderat harus dilakukan pemerintah secara konsisten, terus menerus, dan berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh situasi situasi dan kondisi. Dengan perhatian yang tinggi serta rasa tanggungjawab, secara emosional masyarakat pun akan tumbuh komitmen serta merasa terikat akan kewajiban untuk melaksanakannya bersama-sama. Pada akhirnya ini menjadi kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat untuk bertindak secara moderat di tengah kondisi yang ada.²⁰⁹

Guna mencapai kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama dengan kedamaian, pemerintah telah mengambil beberapa langkah strategis, yakni :

- a) Perhatian dari pemerintah terhadap moderasi beragama menjadi penting untuk diperhatikan, utamanya yang berkaitan dengan pembuatan narasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), hal tersebut sebagai pembuktian pemerintah dalam menggemakan mderasi beragama di kalangan umat beragama di Indonesia.
- b) Adanya pelibatan lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, dan pesantren, sampai perguruan tinggi. Baik itu lembaga nonformal

²⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah ...*, hlm. 185.

²⁰⁹ Masnur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi", *Jurnal Islamika*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 28.

lainnya guna memperkuat nilai kemanusiaan, kerukunan beragama, dan moderasi beragama.

- c) Adanya pengembangan literasi keagamaan (*religious literacy*) dan pendidikan lintas iman (*interfaith education*).
- d) Lembaga pendidikan harus memperbanyak praktik pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga akan terjalin kerjasama antar pemeluk agama.²¹⁰

Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan arah moderasi beragama melakukan salah satu strategi yang dibangun oleh Kementerian Agama yaitu pelembagaan moderasi beragama. Dalam konteks ini adalah melalui saluran pendidikan. Ketika moderasi beragama dilembagakan maka penting adanya pencermatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan analisis di atas sejalan dengan teori implementasi pendidikan Islam moderat yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, bahwa setelah strategi dilaksanakan, tidak kemudian selesai begitu saja, harus ada evaluasi sebagai bentuk penilaian atas pencapaian yang sudah dirasakan, sejauh mana pemahaman dan implementasi prinsip untuk mencapai tujuan pendidikan Islam moderat.²¹¹

²¹⁰ M. Mukhibat, "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)", *Journal of Islamic Education and Management*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 81.

²¹¹ Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama yaitu : a) pendidikan damai yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, ras, atau kelompok agama, yaitu pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia dan nilai persamaan serta penghargaan kepada sesama umat manusia; b) pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi untuk perubahan sosial, dengan menyeimbangkan aspek kemanusiaan, ketuhanan, dan kebebasan sehingga tercipta moderasi beragama yang sesuai dengan syariat Islam; c) pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme, yaitu mengormati, bahkan mengajak kerjasama kepada kelompok lain selama tidak menyalahi aturan syariat; d) pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi *mainstream* Islam Indonesia yang moderat, yaitu dengan mempertahankan pendapat masa lampau yang masih relevan dan menerima sesuatu yang baru yang lebih baik selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah; e) pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, spiritual, dan akhlak mulia, serta ketrampilan demi tercapainya tujuan dari pendidikan Islam moderat; f) pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri, yaitu pendidikan yang mengembangkan ekonomi dengan membangun kemitraan dengan bidang usaha atau industri sebagai bekal kehidupan tanpa berlarut-larut dalam kenikmatan duniawi.
2. Implementasi Pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama meliputi: a) Inseri (*Hikmah*),

yaitu menyisipkan muatan moderasi beragama dalam kegiatan atau materi yang relevan dalam pendidikan, yaitu pendidikan harus dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, kurikulum menjadi komponen utama dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu materi yang mempunyai nilai penting dalam sistem pendidikan nasional harus diimplementasikan secara menyeluruh dan diintegrasikan dengan materi lain sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan Islam moderat; b) pendekatan yang dapat melahirkan cara berpikir kritis (*wa jaadil hum bi-allati hiya ahsan*), penerapan metode dalam pendidikan berbasis Islam moderat adalah “Model Komunikatif” dengan menjadikan perbedaan sebagai titik tekan; c) Menyelenggarakan program, kegiatan, pelatihan yang berkaitan dengan muatan-muatan moderasi beragama (*mauidzoh hasanah*), pesantren sebagai sarana utama yang dinilai efektif dalam implementasi pendidikan Islam moderat, prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, serta kajian kitab kuning sebagai langkah penguatan dasar-dasar Islam yang moderat; d) menjangkau aspek evaluasi, dengan 3 hal utama, yaitu perubahan sikap, pengetahuan, dan peningkatan. Muatan pendidikan Islam moderat di atas disampaikan secara langsung berdasar pada dalil Al-Qur'an dan hadits, serta disertai penafsiran dan penjelasan materi yang bisa dipahami oleh pembaca kalangan awam. Pentingnya penanaman pendidikan Islam moderat khususnya dalam bidang pendidikan adalah mencegah munculnya tindakan-tindakan yang bersifat rasis dan ekstrim di kalangan peserta didik dan generasi muda Indonesia. Semua hidup berdampingan di tengah keberagaman yang ada, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.

B. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

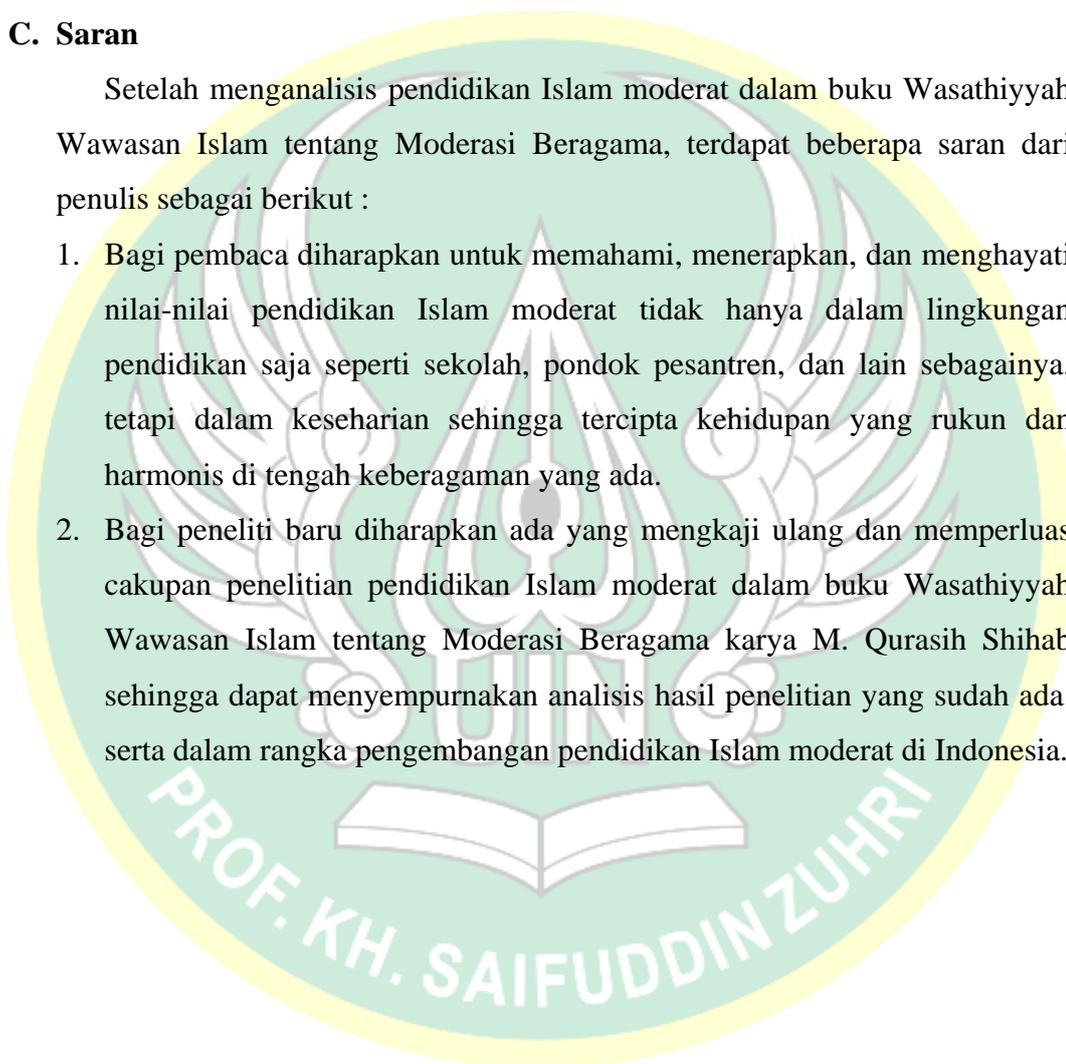
1. Analisis terbatas dengan sumber-sumber yang ada dan pengetahuan penulis karena sulitnya berkomunikasi dengan pengarang buku atau pihak terkait.

2. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang penulis dapatkan. Sehingga harus meneliti dari sumber atau referensi tentang Islam moderat secara umum.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

C. Saran

Setelah menganalisis pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi pembaca diharapkan untuk memahami, menerapkan, dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam moderat tidak hanya dalam lingkungan pendidikan saja seperti sekolah, pondok pesantren, dan lain sebagainya, tetapi dalam keseharian sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis di tengah keberagaman yang ada.
2. Bagi peneliti baru diharapkan ada yang mengkaji ulang dan memperluas cakupan penelitian pendidikan Islam moderat dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Qurasih Shihab sehingga dapat menyempurnakan analisis hasil penelitian yang sudah ada, serta dalam rangka pengembangan pendidikan Islam moderat di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faqihudin. 2021. *Islam Moderat di Indonesia*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Vol. 12. No. 1.
- Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah Bi Rosm Utsmani*. 2014. CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Akrim. 2020. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta : Bildung.
- Al Qur'an dan Maknanya*, diakses pada 9 November 2022, dari https://books.google.co.id/books/about/Al_Quran_dan_Maknanya.html.
- Alam, Masnur. 2017. *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. Jurnal Islamika, Vol. 17. No. 2.
- Al-Maidah*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/49947774-al-maidah-51>.
- Amir, Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang : Literasi Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pustaka Cipta.
- Ayat-Ayat Fitna*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/3334056-ayat-ayat-fitna>.
- Aziz, Aceng Abdul. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Badan Litbang, Diklat Kementerian Agama. 2010. *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press.
- Bisnis Sukses Dunia Akhirat*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://books.google.co.id/books?id=GjptDQAAQBAJ&printsec>,
- Books.google.co.id. *Membumikan Al Qur'an Jilid 2*. diakses pada 21 Oktober 2022, dari https://books.google.com/books/about/MEMBUMIKAN_AL_QURAN_JILID_2.html.
- Bukabuku.com. *Asma Al Husna Mengenal Nama-Nama Allah*, , diakses pada 11 November 2022, dari <http://www.bukabuku.com/browses/product/2010190163438/al-asma-al-husna-mengenal-nama-nama-allah.html>
- Bukukita.com. *Kosakata Keagamaan*. diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/165037-KOSAKATA-KEAGAMAAN.html>.
- Corona Ujian Tuhan*, diakses pada 11 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/53358254-corona-ujian-tuhan>.
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Pengantar Ekonomi Islam Kajian Teologis, Epistemologis, dan Empiris*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Dia di Mana-Mana*, diakses pada 11 November 2022, dari https://www.goodreads.com/book/show/1929454.Dia_Di_Man_Man,

- Doa Harian Bersama M. Quraish Shihab*, diakses pada 11 November 2022, dari https://mizanstore.com/DOA_HARIAN_BERSAMA_M._QURAISH_SHIHAB_56334.
- Faidati, Trisnaningtyas, & Noor, Aziz Jafar. 2020. *Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Masyarakat*. Jurnal Al Qalam. Vol. 3. No. 2.
- Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al Qur'an*, diakses pada 14 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/id/book/show/1363871>.
- Fuadi, Harris. 2017. *Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Goodreads.com. *Islam yang Saya Pahami*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/41212165-Islam-yang-saya-pahami>.
- Habibie, M. Lukmanul Hakim, dkk. 2017. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Moderasi Beragama. Vol 1. No. 1.
- Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, diakses pada 14 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/17370903-haji-dan-umrah-bersama-m-quraish-shihab>.
- Hanafi, Yusuf. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hidangan Ilahi dalam Ayat-Ayat Tahlil*, diakses pada 14 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/id/book/show/6638682>.
- Hidayat, Rahmat, & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan : LPII.
- Ibu*, diakses pada 14 November 2022, dari <http://quraishshihab.com/akhlak/ibu/>.
- Islam dan Kebangsaan*, diakses pada 9 November 2022, dari https://mizanstore.com/Islam_70138#tab-2.
- Islam yang Disalahpahami*. diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/43972657-Islam-yang-disalahpahami>.
- Jawabannya Adalah Cinta*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/48511021-jawabannya-adalah-cinta>.
- Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/2888439-jilbab>.
- Jin dalam Al Qur'an*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/8782449-jin-dalam-al-qur-an>.
- Juwaini, dkk. 2023. *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Kaidah Tafsir*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/25067302-kaidah-tafsir>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/moderat.html> diakses pada 01 November 2021.
- Kehidupan Setelah Kematian*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/5524312-kehidupan-setelah-kematian>.

Kematian Adalah Nikmat, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/22031722-kematian-adalah-nikmat>.

Kementrian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Khatimah, Husnul. 2018. *Posisi dan Peran Media dalam Masyarakat*. Jurnal Tasamuh UIN Sunan Gunung Djati. Vol. 16. No. 1.

Khilafah, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/55188429-khilafah>.

Kolaka.com. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, diakses pada 14 November 2022, dari <http://anak-kolaka.blogspot.com/2010/08/m-quraish-shihab-menjawab.html>.

Lentera Al Qur'an, diakses pada 9 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/17234976-lentera-al-qur-an>.

Logika Agama. diakses pada 11 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/2656138-logika-agama>.

Malaikat dalam Al Qur'an. diakses pada 11 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/8782482-malaikat-dalam-al-qur-an>.

Masykur, Anis. 2019. *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.

Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. diakses pada 11 November 2022, dari, <https://www.goodreads.com/book/show/17232412-membaca-sirah-nabi-muhammad-saw-dalam-sorotan-al-qur-an-dan-hadits-hadits>.

Membumikan Al Qur'an Jilid 1, diakses pada 21 Oktober 2022, dari [https://www.goodreads.com/id/book/show/1582308 Membumikan Al Qura n](https://www.goodreads.com/id/book/show/1582308_Membumikan_Al_Quran).

Menabur Pesan Ilahi. diakses pada 11 November 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/3090091-menabur-pesan-illahi>.

Menjemput Maut. diakses pada 9 November 2022, dari, [https://www.goodreads.com/book/show/2529624.Menjemput Maut](https://www.goodreads.com/book/show/2529624.Menjemput_Maut).

Menyingkap Tabir Ilahi. diakses pada 11 November 2022, dari [https://www.goodreads.com/book/show/2023696_Menyingkap Tabir Ilahi](https://www.goodreads.com/book/show/2023696_Menyingkap_Tabir_Ilahi).

Mizanstore.com. *Birrul Walidain*. diakses pada 11 November 2022, dari [https://mizanstore.com/birrul_walidain : wawasan al-quran tentang bakti kepada ibu bap 56304](https://mizanstore.com/birrul_walidain%3A_wawasan_al-quran_tentang_bakti_kepada_ibu_bap_56304).

MQS Menjawab 1001 Soal yang Patut Anda Ketahui. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/77427-M-Quraish-Shihab-Menjawab-:1001-Soal-KeIslaman-Yang-Patut-Anda-Ketahui.html>.

MQS Menjawab 101 Soal Perempuan. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789799048769/m-quraish-shihab-menjawab-untuk-perempuan.html>.

MQS Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam. diakses pada 21 Oktober 2022, dari <http://www.bukabuku.com/browses/product/9786027720190/mqs-menjawab-pertanyaan-anak.html>.

Mukjizat Al Qur'an. diakses pada 25 Oktober 2022, dari [https://mizanstore.com/a/mukjizat al-quran 22389](https://mizanstore.com/a/mukjizat_al-quran_22389).

- Mutiara Hati. diakses pada 25 Oktober 2022, dari https://mizanstore.com/MUTIARA_HATI_56288.
- Nata, Abudin. *Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki ASEAN Community*. diakses pada 17 Desember 2023 dari abuddin.lec.ac.id.
- Nurohman, Aris. 2014. *Signifikansi Literasi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Era Global*. Jurnal Kependidikan. Vol. II. Nomor 1.
- Panduan Puasa Bersama M. Quraish Shihab. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/94574-Panduan-Puasa-Bersama-Quraish-Shihab.html>.
- Panduan Shalat Bersama M. Quraish Shihab. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <http://www.bukabuku.com/browses/product/9789793210230/panduan-sholat-bersama-quraish-shihab.html>.
- Pengantin Al Qur'an. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/6399824-pengantin-al-quran>.
- Perjalanan Menuju Keabadian. diakses pada 26 Oktober 2022, dari <https://www.goodreads.com/id/book/show/2587204-perjalanan-menuju-keabadian-kematian-surga-dan-ayat-ayat-tahlil>.
- Perpusnas.go.id. *Kumpulan 101 Kultum Tentang Akhlak*, diakses pada 9 November 2022, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1007321>.
- Perpusnas.go.id. *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1259369>.
- Prajawinanti, Arin. 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktifitas Akademik di Era Generasi Milenial*. Vol. 8. No. 1.
- Prehanto, Dedi Rahman. 2020. *Buku ajar Konsep Sistem dan Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Profil-Muhammad Quraish Shihab Official Website, diakses pada 19 September 2022 quraishshihab.com/profil-mqs/.
- Quraishshihab.com. *Buku-Muhammad Quraish Shihab Official Website*, diakses pada 19 September 2022, dari quraishshihab.com/profil-mqs/.
- Rasionalitas Al Qur'an. diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://books.google.com/books/about/Rasionalitas_Al_Qur_an.html.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Rozak Abd., Ja'far. 2019. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Saibani. 2019. *Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Ahmad Al Hasyimi, Sayyid. 2018. *Syarah Mukhtarul Alhadits (Hadits-Hadits Pilihan berikut Penjelasannya)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Secercah Cahaya Ilahi. diakses pada 27 Oktober 2022, dari <https://mizanstore.com/a/secercah-cahaya-ilahi-21899>.

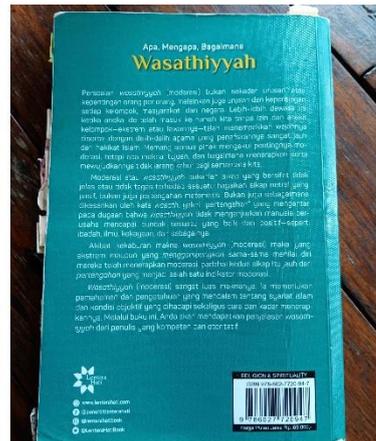
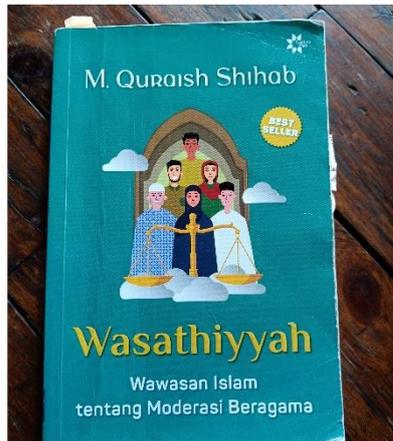
- Setan dalam Al Qur'an*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://mizanstore.com/a/setan_dalam_al_quran_56354.
- Shihab dan Shihab. Diakses pada 27 Oktober 2022 dari <https://www.goodreads.com/book/show/44908737-shihab-shihab>.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang : PT. Lentera Hati.
- Shopee.co.id. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah*, diakses pada 11 November 2022. dari <https://shopee.co.id/Buku-FATWA-FATWA-SEPUTAR-IBADAH-DAN-MUAMALAH-oleh-M-Quraish-ShihaB.-i.416491978.8964753536>.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofiuddin. 2018. *Pustaka kebangsaan Sinergitas Islam dan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Compass.
- Sofiuddin. 2018. *Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keutamaan dan Kebangsaan*. Jurnal Dinamika Peneletian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol. 18. No. 2.
- Solikhah, Siti Almaratus. 2021. *Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 06. No. 01.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2017. *Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Al-Tahrir. Vol. 12. No. 1.
- Susi, "Begini Pandangan Islam Tentang Pendidikan", Inisiatif Zakat Indonesia, <https://izi.or.id/begini-pandangan-islam-tentang-pendidikan/> di akses pada tanggal 15 November 2021
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wawancara Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syuhud, A. Fatih. 2017. *Ahlissunah Wal Jamaah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. Malang : Pustaka AlKhoirot.
- Tafsiralquran.id. *Tafsir Al Qur'an Al Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. diakses pada 8 November 2022, dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-quran-al-karim-tafsir-nuzuli-karya-quraish-shihab/>.
- Tirto.id. *Perempuan*. diakses pada 25 Oktober 2022, dari <https://tirto.id/sinopsis-buku-perempuan-karya-quraish-shihab-gp2a>.
- Uinjkt.ac.id. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?*. Diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2299.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawasan Al Quran Tentang Dzikir dan Doa*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/157041-Wawasan-Al-Quran-tentang-Doa-dan-Zikir.html>.

- Wikipedia.org. *Muhammad Quraish Shihab*, diakses pada 19 September 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab.
- Wikipedia.org. *Tafsir Al Mishbah*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Misbah.
- Yang Baik dan Yang Jenaka*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://mizanstore.com/YANG_BIJAK_DAN_YANG_JENAKA_56292,
- Yang Hilang Dari Kita*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari <https://www.goodreads.com/book/show/31683063-yang-hilang-dari-kita>.
- Yasin dan Tahlil*. diakses pada 27 Oktober 2022, dari https://www.google.com/amp/s/mizanstore.com/a/YASIN_DAN_T AHLIL_DI_SERTAI_TRANS LITERASI_MAKNA_T AHLIL_56307.
- Yasin, Fatah. 2008 *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Press.
- Yumnah, Siti. 2020. *Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan*. Pancawahana: Jurnal Studi Islam. Vol. 15. No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



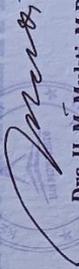
DAFTAR ISI

Sekapur Sirih	ix
Apa Wasathiyah?	1
Kata Wasathiyah dalam Al-Quran dan Hadis	4
Sejarah istilah Wasathiyah	17
Keberagaman Kandungan Maksud Wasathiyah (Moderasi) pada Wawasan yang Berbeda	23
Peringkat Fundamental Menyangkut Kebijakan	31
Hakikat Wasathiyah (Moderasi)	35
Ciri-ciri Wasathiyah	44
Seberapa Gambaran tentang Wasathiyah dalam Sekian Aspek	45
Global (Ekstremisme)	104
Definisi Ekstrem dan Global	107
Sebab-sebab Ekstremisme Keberagamaan	110

Ragan Berak dan Tanda Ekstremisme	111
Ekstremisme versus Wasathiyah/Moderasi	112
Menyikap Ekstremisme	114
Kemudahan Beragama dan Menegakkan Keagamaan	115
Mengapa Wasathiyah?	121
Mengapa Wasathiyah?	121
Pemertanian Manusia dan Kesejahteraan	126
Pemertanian QS. Al-Baqarah (2: 111)	131
Pemertanian QS. Ali Imran (3: 110)	139
Perbedaan Falsafah dan Perwujudan	144
Mengajak dan Menyaruf	166
Al-Muraf dan Al-Musaruf	170
Musaruf dan Musaruf dapat Berwujud-beda	173
Keberagaman Al-Musaruf	176
Tarbiyah BINA	176
Bagaimana Menerapkan Wasathiyah?	179
Tanggung-jawab Ulama Muda Mewujudkan Wasathiyah	181
Penerapan Wasathiyah	182
Penutup	186
Indeks	187



Lampiran 2

											
IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA											
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO											
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH											
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53126											
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563, www.iaipurwokerto.ac.id											
<hr/>											
SERTIFIKAT											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>NUR ROUDLOTUL JANNAH</u>											
1717402027											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	70	3. Kitabah	80	4. Praktek	70	
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	75										
2. Tartil	70										
3. Kitabah	80										
4. Praktek	70										
NO. SERI: MAJ-MB-2017-262											
Purwokerto, 10 Oktober 2017											
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,											
											
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I											
NIP. 19570521 198503 1 002											

Lampiran 3



Lampiran 4


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخبران، شارع جندول أحمديلاني رقم: ٢٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-
www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧/٢٥١/UPT. Bhs/ PP. ٠٠٤/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

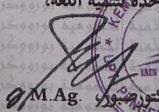
الاسم : نور روضة الجنة
القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٧٢
(جيد) ١٠٠

٢٠١٧ أغسطس ٢
الوحدة لتنمية اللغة،


M. Ag
19670307 199303 1 005 رقم التعريف



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/3880/II/2021

Diberikan Kepada:

NUR ROUDLOTUL JANNAH
NIM: 1717402027

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 November 1999

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 21 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Faizar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 6

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP:009/ IV / 2021

Diberikan kepada :

NUR ROUDLOTUL JANNAH
1717402027

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
MIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 7

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 1137/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR ROUDLOTUL JANNAH
NIM : 1717402027
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,
LPPM H. Ansori, M.Ag.r
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. e. 0104/Un.19/FTIK.J. PAI/PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Nur Roudlotul Jannah
NIM	: 1717402027
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1472/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Roudlotul Jannah
NIM : 1717402027
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023

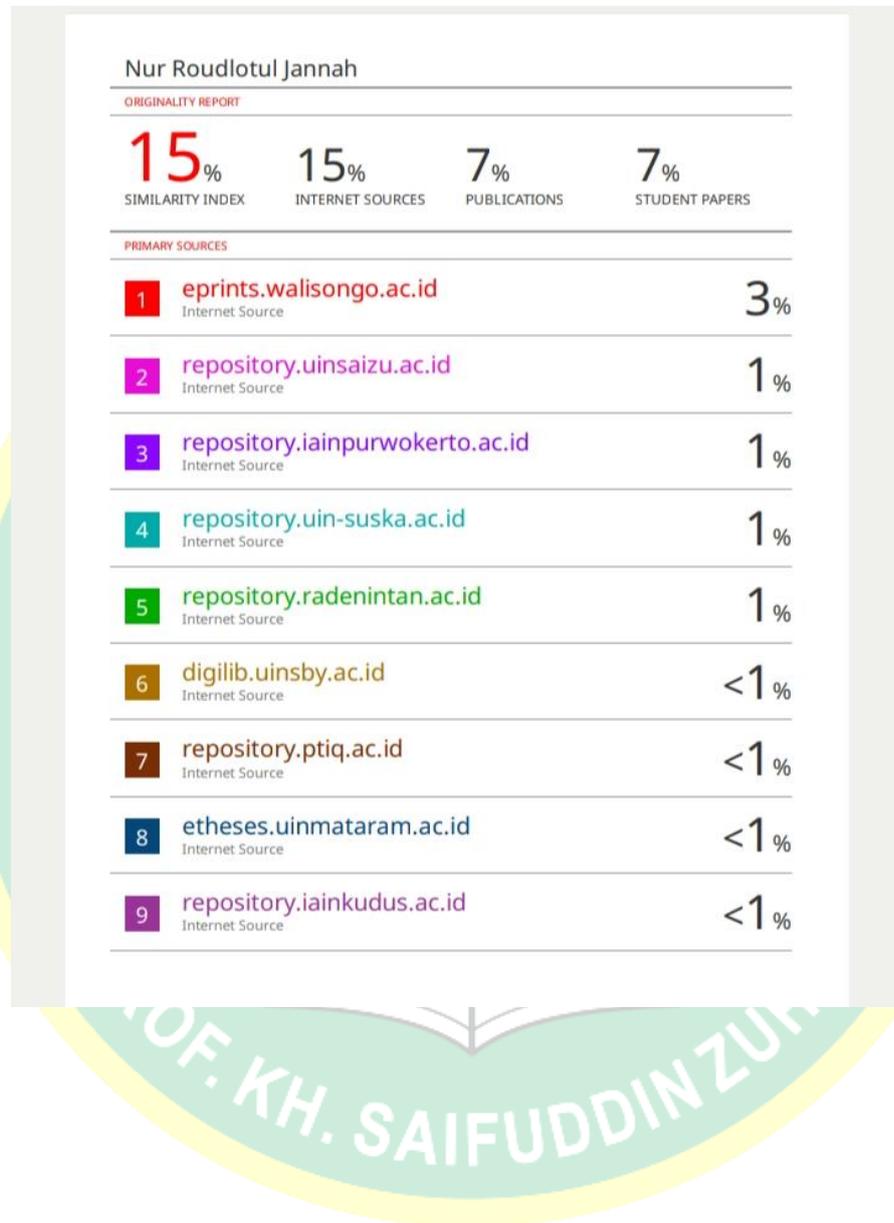
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

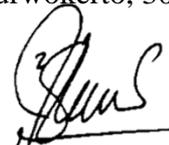
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Roudlotul Jannah
2. NIM : 1717402027
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 November 1999
4. Alamat Rumah : Nusamangir, RT 03 RW 03, Kec.
Kemranjen, Kab. Banyumas
5. No. Handphone : 082231597601
6. Email : nurroudlotuljannah17@gmail.com
7. Nama Ayah : Kodir
8. Nama Ibu : Umiatun Chabibah

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. RA Masyithoh 17 Orimalang (2004-2005)
 - b. SD Negeri 1 Nusamangir (2005-2011)
 - c. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen (2011-2014)
 - d. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen (2014-2017)
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2017-2024)
2. Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Banyumas

Purwokerto, 30 Januari 2024



Nur Roudlotul Jannah